

**STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENANAMKAN
PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH DASAR PUSRI
PALEMBANG**



**Di Ajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh:

EKA LESTARI

NIM : 13290026

Jurusan Manajemen Pendidikan Islam

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH
PALEMBANG**

2018

Hal : Pengantar Skripsi

Kepada Yth,
Bapak Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Raden Fatah Palembang

Assalammu'alaikum, Wr. Wb

Setelah kami periksa dan diadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka skripsi yang berjudul **“STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENANAMKAN PENDIDIKAN KARAKTER DI SD PUSRI PALEMBANG”** ditulis oleh saudara **“Eka Lestari, NIM 13 29 0026”**. telah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

Dengan demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih

Wassalammu'alaikum, Wr. Wb

Palembang, Februari 2018

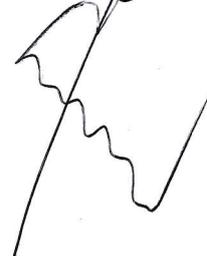
Pembimbing I



(Drs. Saipul Annur, M.Pd.I)

Nip. 19701208 199603 1 003

Pembimbing II



(Dr. Amilda, M.A)

Nip. 19770715 200604 2003

Skripsi Berjudul

**STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENANAMKAN PENDIDIKAN
KARAKTER DI SEKOLAH DASAR PUSRI PALEMBANG**

yang ditulis oleh **EKA LESTARI, NIM. 13 29 0026**

telah dimunaqsyahkan dan dipertahankan

di depan Panitia Penguji Skripsi

pada tanggal, 27 Februari 2018

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Palembang, 27 Februari 2018

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Panitia Penguji Skripsi

Ketua



M. Hasbi, M.Ag.
NIP. 197601312005011002

Sekretaris



Kris Setyaningsih, S.E., M.Pd.I.
NIP. 19640902 199003 2 002

Penguji I

: Dra. Hj. Rusmaini, M.Pd.I.
NIP. 19570320 19850 3 2002



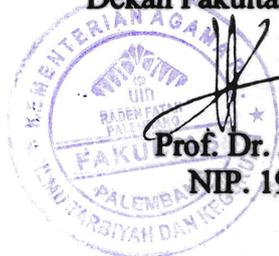
Penguji II

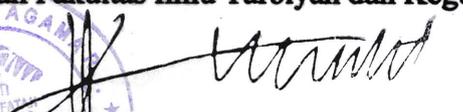
: Dr. Leni Marlina, M.Pd.I.
NIP. 19780403 200901 1 013



Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan




Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag.
NIP. 19710911 199703 1 004

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Alhamdulillah, puji dan syukur kepada Allah SWT karena atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya jualah saya dapat menyelesaikan penelitian dan skripsi yang berjudul “Strategi Kepala Sekolah dalam Menanamkan Pendidikan Karakter di SD Pusri Palembang.” Skripsi ini adalah salah satu syarat kelulusan dalam meraih derajat Sarjana Pendidikan program Strata Satu (S-1) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang. Shalawat dan salam senantiasa terlimpah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, teladan bagi umat manusia dalam menjalani kehidupan.

Skripsi ini disusun berdasarkan hasil penelitian di MI Qur’aniah 8 Palembang serta teori yang didapat dari berbagai literatur. Dalam menyelesaikan masa perkuliahan sampai penulisan skripsi ini tentu banyak berbagai kesulitan dan halangan yang menyertai, sehingga penulis tidak terlepas dari doa, bantuan dan bimbingan banyak pihak. Oleh karena itu, ucapan terima kasih penulis haturkan kepada:

1. Allah SWT atas karunia, anugerah, kesehatan, kemudahan dan semua rencana terbaik-Nya.
2. Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan perantara petunjuk jalan kebenaran bagi semua umat manusia termasuk penulis.

3. Bapak Prof. H. M. Sirozi, M.A, Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang
4. Bapak Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M. Ag. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang
5. Bapak M. Hasbi, M.Ag selaku ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang
6. Bapak Drs. Saipul Annur, M.Pd.I sebagai Pembimbing I dan ibu Dr. Amilda, M.A sebagai Pembimbing II yang telah memberikan ilmu, nasehat, waktu, tenaga, dan pikiran selama penelitian dan penulisan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu staf pengajar, serta karyawan yang telah memberikan bimbingan dan bantuan selama menempuh pendidikan di Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang
8. Ayahanda Dasturi dan Ibunda Nurwana tercinta yang selalu ikhlas tanpa pamrih memberikan kasih sayang, dukungan moral, material, nasehat-nasehat, serta lantunan doa di setiap waktu.
9. Saudara-saudaraku (Debi, Evan, Septi, wildan dan kira) yang selalu memberikan semangat dan dukungan.
10. Ibu Hesti Pariza, M.Ag selaku Kepala Sekolah Dasar Pusri Palembang yang telah memberikan bantuan selama penulis melakukan penelitian.

11. Pegawai Tenaga Kependidikan, Guru-Guru, dan siswa-siswi SD Pusri Palembang yang telah memberikan bantuan selama penulis melakukan penelitian
12. Teman-teman seperjuanganku MPI 2013 terkhusus sahabatku Hendra, S.Pd., Fabellansyah dan Padia, S.Pd., atas semangat dan kebersamaan kita selama perkuliahan berlangsung. Semoga ukhuwah yang telah terjalin tidak pernah putus dan akan terus berlanjut.
13. Teman Spesialku Adof Myka Putra, ST.
14. Semua pihak yang telah membantu penulis selama melakukan penelitian dan penulisan yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Semoga semua bantuan yang telah diberikan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan ini, oleh karena itu kritik dan saran sangat diharapkan demi perbaikan skripsi ini. Dan semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Palembang 27 Februari 2018
Penulis,



EKA LESTARI
NIM: 13290026

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGANTAR PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	ix
ABSTRAK	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	4
D. Definisi Konseptual.....	5
E. Kajian Pustaka.....	7
F. Kerangka Konseptual	12
G. Metodologi Penelitian	13
H. Sistematika Penulisan.....	18
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Strategi dan Kepala Sekolah	19
1. Pengertian Strategi	19
2. Pengertian Kepala Sekolah	20
3. Fungsi Kepala Sekolah.....	21
4. Tugas dan Tanggung Jawab Kepala Sekolah.....	27
B. Pendidikan Karakter.....	29
1. Pengertian Pendidikan Karakter.....	29
2. Tujuan Pendidikan Karakter	32
3. Ciri Dasar Pendidikan Karakter	35
4. Prinsip-prinsip Pendidikan Karakter	36
5. Nilai-nilai Pendidikan Karakter	39

6. Implementasi Pendidikan Karakter	42
---	----

BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Singkat SD Pusri Palembang	48
B. Profil Sekolah.....	49
C. Visi, Misi dan Tujuan SD Pusri Palembang.....	49
D. Tugas Pokok Karyawan SD Pusri Palembang	51
E. Struktur Organisasi.....	53
F. Keadaan Guru SD Pusri Palembang	54
G. Keadaan Peserta didik SD Pusri Palembang	58
H. Keadaan Sarana dan Prasarana SD Pusri Palembang	58

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Strategi Kepala Sekolah dalam Menanamkan Pendidikan Karakter di SD Pusri Palembang.....	61
1. Strategi Kepala Sekolah dalam Menanamkan Nilai Karakter Religius	
a. Sosialisasi dalam Menanamkan Nilai Karakter Religius	61
b. Pengembangan Kapasitas dalam Menanamkan Nilai Karakter Religius	63
c. Implementasi dan Kerjasama dalam Menanamkan Nilai Karakter Religius	64
d. Monitoring dan Evaluasi dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Religius	66
2. Strategi Kepala Sekolah dalam Menanamkan Nilai Karakter Jujur.....	67
a. Sosialisasi dalam Menanamkan Nilai Karakter Jujur	67
b. Pengembangan Kapasitas Nilai Karakter Jujur.....	69
c. Implementasi dan Kerjasama dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Jujur.....	70
d. Monitoring dan Evaluasi dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Jujur.....	71

3. Strategi Kepala Sekolah dalam Menanamkan Nilai Karakter Disiplin	
a. Sosialisasi dalam Menanamkan Nilai Karakter Disiplin.....	73
b. Pengembangan Kapasitas Nilai Karakter Disiplin.....	74
c. Implementasi dan Kerjasama dalam Menanamkan Nilai Karakter Disiplin.....	75
d. Monitoring dan Evaluasi dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Disiplin.....	77
B. Faktor yang Mempengaruhi Strategi Kepala Sekolah dalam	
C. Menanamkan Pendidikan Karakter di SD Pusri Palembang.....	79
1. Pengaruh Tujuan Pendidikan dalam Suatu Proses Kegiatan Pembelajaran.....	79
2. Ketaatan Peserta Didik dalam Mematuhi Tata Tertib sekolah.....	81
3. Kerjasama Tenaga Kependidikan	82
4. Kelengkapan Fasilitas dan Sumber Belajar.....	84

BAB V KESIMPULAN

A. Simpulan	86
B. Saran.....	88

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I	:	12
Tabel II	:	40
Tabel III	:	54
Tabel IV	:	55
Tabel V	:	58
Tabel VI	:	59

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perilaku siswa yang kurang disiplin, kemudian masih ada siswa yang tidak menggunakan atribut lengkap, masih ada siswa yang berkeliaran di sekolah saat jam pelajaran, dan masih ada guru yang sering terlambat datang ke sekolah. Padahal kalau dilihat dari aspek kurikulum SD Pusri Palembang telah menerapkan kurikulum berbasis karakter. Maka peneliti tertarik untuk mengetahui lebih jauh mengenai strategi kepala sekolah dalam menanamkan pendidikan karakter.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi kepala sekolah dalam menanamkan pendidikan karakter di sekolah dasar pusri Palembang dan apa sajakah factor yang mempengaruhi strategi kepala kepala sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi kepala sekolah dalam menanamkan pendidikan karakter di sekolah dasar pusri Palembang dapat dilakukan melalui sosialisasi, adapun dalam mensosialisasikan nilai karakter kepala sekolah melakukan rapat dengan guru, wali siswa dan peserta didik sehingga dalam pelaksanaannya diharapkan warga sekolah dapat menerima dan memahami tujuan sekolah. Kemudian dalam mengembangkan kapasitas kepala sekolah memberikan kesempatan kepada tenaga pendidik untuk mengikuti workshop. Dalam pelaksanaannya guru lebih dituntun untuk menanamkan pendidikan karakter kepada peserta didik melalui pembiasaan, kegiatan rutin maupun kegiatan terprogram hal ini diharapkan nilai-nilai karakter dapat tertanam pada diri peserta didik dan yang terakhir monitoring dan evaluasi, dalam memantau perkembangan pendidikan karakter kepala sekolah dibantu oleh wali kelas masing-masing melalui buku penghubung kemudian hasilnya akan dibawa ke rapat rutin untuk mengevaluasinya. Adapun factor pengaruh tujuan pendidikan dalam suatu proses kegiatan pembelajaran, ketaatan peserta didik dalam mematuhi tata tertib sekolah, kerjasama tenaga kependidikan dan adanya fasilitas yang memadai.

Kata kunci: *Strategi, kepala sekolah dan pendidikan karakter*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan bagi kehidupan manusia merupakan kebutuhan primer atau mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang dengan cita-cita untuk maju, sejahtera, dan bahagia menurut konsep pandangan hidupnya. Pendidikan adalah proses untuk mengubah jati diri seseorang peserta didik untuk lebih maju.¹ Menurut H. Horne pendidikan merupakan proses yang terjadi secara terus menerus (abadi) dari penyesuaian yang lebih tinggi bagi makhluk manusia yang telah berkembang secara fisik dan mental, yang bebas dan sadar kepada Tuhan, seperti termanifestasi dalam alam sekitar, intelektual, emosional, dan kemanusiaan dari manusia.²

Pendidikan merupakan upaya yang terencana dalam proses pembimbingan dan pembelajaran bagi individu agar tumbuh berkembang menjadi manusia yang mandiri, bertanggungjawab, kreatif, berilmu, sehat dan berakhlak (berkarakter) mulia.³

Hal ini tersirat dalam bunyi Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, yaitu:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak setiap beradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan

¹Retno Lisyanti, *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif, dan Kreatif*. (Jakarta: Esensi Erlangga Group, 2012), hlm. 2

²*Ibid.*, hlm. 2

³Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah, 2015), hlm. 3

bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadikan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴

Lembaga pendidikan mempunyai peranan yang cukup penting dalam membentuk kepribadian dan tingkah laku moral anak. Lembaga pendidikan juga mempunyai peranan yang cukup penting untuk memberikan pemahaman dan benteng pertahanan kepada anak agar terhindar dari jeratan negatif media massa. Oleh karena itu sebagai antisipasi terhadap dampak negatif media massa tersebut, lembaga pendidikan selain memberikan bekal ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni serta keterampilan berfikir kreatif, juga harus mampu membentuk manusia Indonesia yang berkepribadian, bermoral, beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa.⁵

Kepala sekolah sebagai *leader*, *manager*, dan *supervisor*, harus memiliki langkah-langkah dalam proses pendidikan karakter. Kepala sekolah sebagai penentu arah pendidikan dan pengambil kebijakan mempunyai peran penting agar nilai-nilai karakter tertanam pada diri warga sekolah. Pendidikan yang pada hakikatnya melahirkan suatu konsep pemindahan pengalaman kepada anak didik, kegiatan pemindahan pengalaman serta pengembangannya itu kemudian menempati tempat khusus dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan hal tersebut diatas berarti kurikulum sekolah diharapkan mampu mengantarkan peserta didik untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Sedangkan

⁴*Undang-undang Guru dan Dosen*, (Bandung: Citra Umbara, 2014), hlm. 3

⁵Muhtadi Ali, *Penanaman Nilai-nilai Agama Islam dalam Pembentukan Sikap dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Luqman Al-Hakim Yogyakarta*. Jurnal ARTIKEL PENELITIAN, UNY 2005.

untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, tidak akan sampai ke arah itu tanpa adanya dukungan dari kepemimpinan kepala sekolah dalam pengembangan lembaga pendidikan yang berkualitas dan efektif.

Kualitas pemimpin menentukan untuk tercapainya keberhasilan suatu lembaga pendidikan, Sebab kepemimpinan yang sukses itu mampu mengelola lembaga yang dipimpinnya, mampu mengantisipasi perubahan, mampu mengoreksi kekurangan dan kelemahan serta sanggup membawa lembaga pada tujuan yang telah ditetapkan. Sehubungan dengan hal ini pemimpin merupakan kunci sukses bagi organisasi.⁶

Saat ini pembelajaran yang berkarakter sedang gempur-gempurnya dilaksanakan sesuai dengan amanat mantan presiden Susilo Bambang Yudhoyono pada tingkat pendidikan mulai dasar hingga menengah. Penerapan pendidikan karakter kini sudah mulai diterapkan oleh berbagai lembaga pendidikan mulai dari dasar hingga menengah maka dari itu perlu diteliti mengenai keberhasilan pada pelaksanaan penerapan pendidikan karakter tersebut yang saat ini sedang gempur-gempurnya dilaksanakan pada peserta didik.

Dalam observasi yang peneliti lakukan selama KKN pada bulan februari 2017 di SD Pusri Palembang mengenai strategi kepala sekolah dalam menanamkan pendidikan karakter jika di amati masih banyak penemuan yang peneliti temui diantaranya masih ada siswa yang kurang disiplin, siswa datang terlambat namun belum adanya sangsi yang tegas oleh kepala sekolah, tidak menggunakan atribut lengkap, kemudian masih ada siswa yang berkeliaran di sekolah saat jam pelajaran.

⁶Kartono Kartini, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, (Jakarta: Rajawali, 1990), hlm. 1

Padahal kalau dilihat dari aspek kurikulum SD Pusri Palembang telah menerapkan kurikulum berbasis karakter.

Dengan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam mengenai strategi pendidikan karakter di SD Pusri Palembang, dan peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian yang berjudul “*Strategi Kepala Sekolah dalam Menanamkan Pendidikan Karakter di SD Pusri Palembang*”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi kepala sekolah dalam menanamkan pendidikan karakter di SD Pusri Palembang?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi strategi kepala sekolah dalam menanamkan pendidikan karakter di SD Pusri Palembang?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian
 - a. Untuk mengetahui bagaimana strategi kepala sekolah dalam menanamkan pendidikan karakter di SD pusri Palembang
 - b. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi strategi kepala sekolah dalam menanamkan pendidikan karakter di SD pusri Palembang

2. Kegunaan Penelitian

- a. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan berguna bagi pengembangan pengetahuan ilmiah, khususnya tentang bagaimana strategi kepala sekolah dalam menanamkan pendidikan karakter di SD Pusri Palembang.
- b. Secara praktis, bagi kepala sekolah sebagai masukan yang penting sebagai bahan pertimbangan untuk mengoptimalkan strategi kepala sekolah dalam menanamkan pendidikan karakter di SD pusri Palembang.

D. Definisi Konseptual

Definisi konseptual adalah definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan cara memberikan arti atau menspesifikasikan kegiatan ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut.⁷

1. Strategi ialah garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.⁸ Atau pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.

Jadi dapat disimpulkan bahwasannya strategi adalah sebuah cara atau proses yang digunakan organisasi untuk mencapai misinya.

⁷Team Penyusun. *Buku Pedoman Penelitian Skripsi dan Karya Ilmiah*. (Palembang: IAIN Raden Fatah.2005) hlm 15.

⁸Syaipul Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*,(Jakarta: Rineka Cipta,1997), hal. 5

2. Kepala sekolah adalah pimpinan tertinggi yang sangat berpengaruh dan menentukan kemajuan sekolah. Secara sederhana kepemimpinan kepala sekolah dapat diartikan sebagai cara atau usaha kepala sekolah dalam memengaruhi, mendorong, membimbing, mengarahkan, memberdayakan, dan menggerakkan guru, staf, peserta didik, orang tua peserta didik, komite sekolah, dewan pendidikan, dan pihak lain yang terkait, untuk mencapai tujuan pendidikan karakter.⁹

Jadi dapat disimpulkan bahwasannya kepala sekolah dapat disebut sebagai pemimpin di satuan pendidikan yang tugasnya menjalankan manajemen satuan pendidikan yang dipimpinnya.

3. Pendidikan karakter adalah proses membantu menumbuhkan, mengembangkan, mendewasakan, membuat yang tidak tertata atau liar menjadi semakin tertata; semacam proses penciptaan sebuah kultur dan tata keteraturan dalam diri sendiri maupun orang lain.¹⁰

Jadi dapat disimpulkan bahwasannya pendidikan karakter merupakan usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru dalam menanamkan nilai-nilai kebaikan pada diri peserta didik agar peserta didik dapat berperilaku positif dalam menjalankan hubungan dengan Tuhan, dengan orang lain dan ciptaan Tuhan lainnya.

⁹ E. Mulyasa. *Manajemen Pendidikan Karakter*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2015). hlm, 67.

¹⁰ Ki Hajar Dewantara. *Pendidikan*. (Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa. 1977). hlm. 471.

Dari pengertian-pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa strategi kepala sekolah dalam menanamkan pendidikan karakter adalah langkah-langkah, tindakan atau serangkaian keputusan yang dibuat oleh manajemen puncak (pimpinan) kemudian di implementasikan oleh para staf (guru) dalam membentuk karakter peserta didik untuk di internalisasikan pada peserta didik.

E. Tinjauan Pustaka

Ada Beberapa sumber kepustakaan yang dapat disajikan dalam upaya menganalisis dan memahami masalah “*Strategi kepala sekolah dalam menanamkan pendidikan karakter di SD pusri Palembang*”. Salah satunya dalam skripsi Nurul Aniasi (2016) yang berjudul *strategi pendidikan karakter religius pada anak usia dini di taman bermain qaryah thayyibah desa Pamijen kecamatan Sokaraja kabupaten Banyumas*. Dalam skripsinya dijelaskan hasil penelitian menunjukkan bahwa manusia yang berkarakter adalah manusia yang religius. Oleh karena itu, pendidikan karakter pada anak usia dini memegang peranan yang sangat penting yang akan mewarnai perkembangan pribadinya secara keseluruhan. terlebih khusus karakter religius, karena untuk melaksanakan pendidikan karakter religius pada anak usia dini memerlukan strategi yang sesuai, agar mudah diterima anak. tujuan peneliti melakukan penelitian adalah untuk mengetahui strategi pendidikan karakter religius pada anak usia dini di taman bermain desa pamijen kecamatan sokaraja kabupaten banyumas. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) yang bersifat kualitatif dengan menggambarkan permasalahan yang ada sesuai dengan data

yang ditemukan di lapangan (deskriptif). dalam penelitian ini penulis menggambarkan mengenai strategi pendidikan karakter religius di taman bermain desa pamijen kecamatan sokaraja kabupaten banyumas. subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, waka kesiswaan, guru, dan siswa taman bermain desa pamijen kecamatan sokaraja kabupaten banyumas. teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. teknik analisis data menggunakan reduksi data (data reduction), model atau penyajian data (data display), dan kesimpulan (conclusion). hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pendidikan karakter religius pada anak usia dini di taman bermain desa pamijen kecamatan sokaraja kabupaten banyumas berorientasi pada sistem secara menyeluruh dan terintegrasi. pendidikan dilaksanakan oleh dan merupakan tanggungjawab dari seluruh warga sekolah, yaitu kepala sekolah, guru, semua karyawan dan para siswa dan wali murid sekaligus. strategi pendidikan karakter religius dilaksanakan dengan menggunakan 5 strategi yaitu penciptaan suasana religius, internalisasi nilai, keteladanan, pembiasaan, dan pembudayaan.

Skripsi yang ditulis oleh Bustanul Yuliani (2015) yang berjudul *Manajemen Pendidikan Karakter Pada Pendidikan Anak Usia Dini (Paud)*. Didalam skripsinya dijelaskan hasil penelitian menunjukkan bahwa anak merupakan aset negara yang nantinya akan menjadi penerus bangsa di masa yang akan datang, sehingga pembentukan karakter yang terpenting adalah pada masa pendidikan anak usia dini. berawal dari hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara kritis tentang manajemen pendidikan karakter pada pendidikan jenis penelitian ini

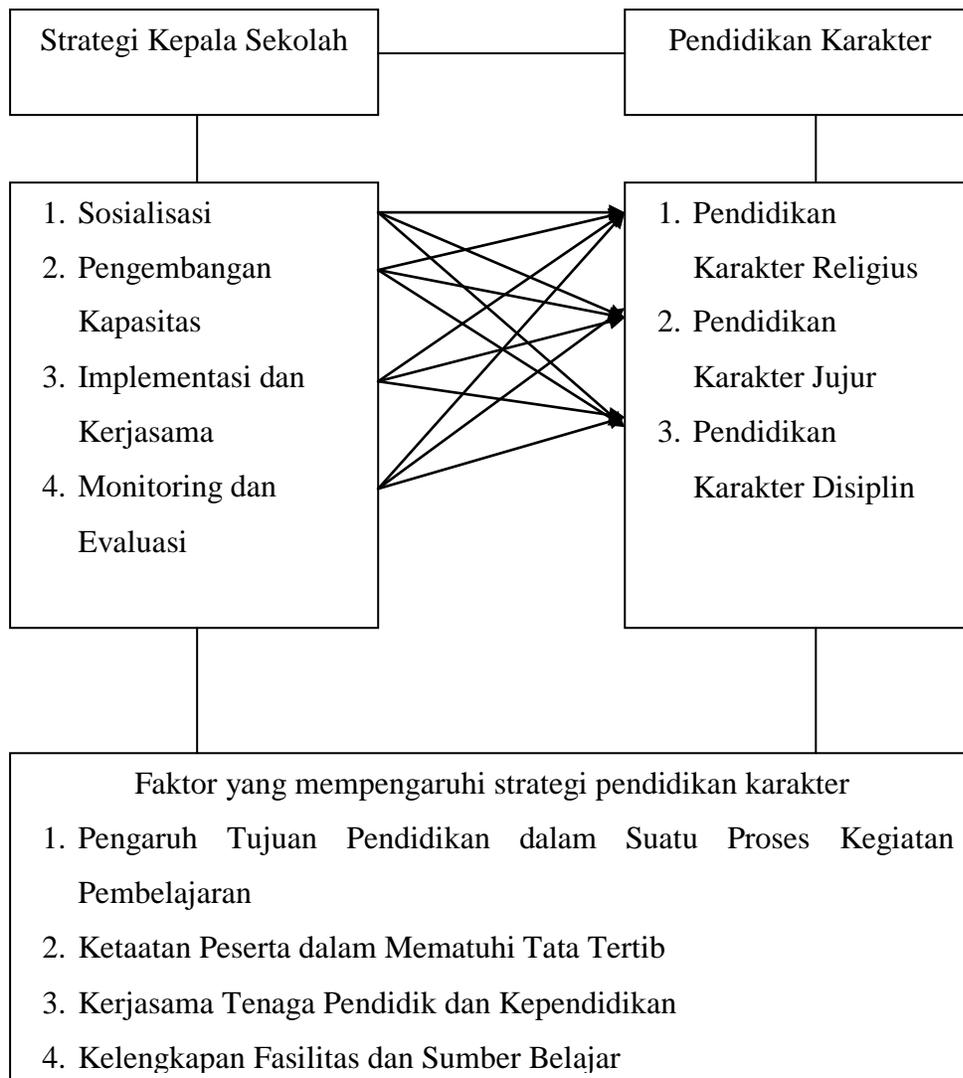
merupakan penelitian lapangan dengan obyek penelitian anak usia dini (PAUD) dan dalam rangka mencari jawaban permasalahan tentang bagaimana manajemen pendidikan karakter, nilai-nilai karakter apa saja yang diterapkan, faktor apa saja yang mempengaruhi manajemen pendidikan karakter dan bagaimana dampak manajemen pendidikan karakter pada anak usia dini di PAUD terpadu Aisyiyah Nur Aini Ngampilan, PAUD terpadu an-nuur sleman dan tb tk ceria demangan. di PAUD Terpadu Aisyiyah Nur Aini Ngampilan, PAUD Terpadu An-Nuur Sleman dan TB TK ceria demangan. Adapun sifat penelitian ini adalah deskriptif-kualitatif yang berupaya memberikan gambaran-gambaran tentang latar belakang, sifat dan karakter yang khas dari kasus yang ada di lapangan, untuk mengeksplorasi data dilakukan dengan cara hubungan yang intensif dengan sumber data. Data berupa uraian mengenai kegiatan atau perilaku subyek dan dokumen-dokumen lain yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum manajemen pendidikan karakter pada pendidikan anak usia dini (PAUD) di 3 sekolah melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan pembinaan. Nilai-nilai karakter yang diterapkan pada PAUD di PAUD terpadu Aisyiyah Nur Aini Ngampilan ada 15 nilai karakter, PAUD terpadu An-Nuur Sleman ada 9 pilar karakter dan TB TK ceria demangan 17 nilai karakter, pada dasarnya nilai-nilai karakter yang sudah diterapkan di ketiga sekolah tersebut sudah mengacu pada nilai-nilai karakter yang diterapkan pada anak usia dini. Faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen pendidikan karakter pada PAUD di 3 sekolah dapat dilihat dari analisis SWOT dan ditemukan faktor eksternal (peluang dan ancaman) dan internal (kekuatan dan

kelemahan). Karena dengan analisis SWOT dapat mengetahui kekuatan dan kelemahan yang ada pada manajemen pendidikan karakter untuk memanfaatkan peluang dan menghindari ancaman. Dampak manajemen pendidikan karakter pada PAUD di 3 Sekolah tersebut yang dapat terlihat di masa yang akan datang, namun ada beberapa nilai karakter yang sudah memberikan dampaknya pada perubahan perilaku yang positif dan berbahasa yang santun dan juga pola berfikir yang berubah menjadi lebih baik, sehingga anak mudah diarahkan ketika di sekolah dan di rumah.

Skripsi yang ditulis oleh M. Zainul Labib (2014) yang berjudul *Implementasi Pendidikan Karakter dan Pengaruhnya terhadap Perilaku Akademik Siswa Kelas VI SD Negeri Jombang 1 Ciputat*. Didalam skripsinya dijelaskan hasil penelitian bahwa penelitian ini dilatar belakangi oleh kemerosotan moral siswa ini terbukti dengan berbagai kasus seperti tindak kriminal dan kasus kejahatan pelajar, salah satu penyebabnya karena dalam proses pembelajaran para pendidik lebih mementingkan pada aspek kognitif (teori) dibandingkan dengan aspek Afektif (sikap/karakter). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi pendidikan karakter yang diterapkan di SD Negeri Jombang 1 Ciputat dan mengetahui bagaimana pengaruhnya terhadap perilaku akademik siswa kelas VI. Dan penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode penelitian deskriptif. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar angket, lembar observasi dan lembar wawancara. Dengan jumlah responden 30 siswa dimana 20% dari jumlah populasi kelas VI yaitu 150 siswa, data implementasi pendidikan karakter terdiri 20 item soal. Sementara data perilaku akademik siswa terdiri 20 item soal. Hasil penelitian

menunjukkan terdapat pengaruh yang kuat atau tinggi implementasi pendidikan karakter terhadap perilaku akademik siswa dengan angka korelasi sebesar 0,812 dan koefisien determinasi sebesar 67%. Faktor keterkaitan yang diberikan dalam kategori sedang dan masih terdapat 33% faktor-faktor lain yang memiliki keterkaitan dengan perilaku akademik siswa SD Negeri Jombang 1. Dari 33% faktor-faktor lain tersebut adalah pengaruh dalam keluarga, pengaruh lingkungan masyarakat dan pengaruh sifat bawaan atau keturunan.

F. Kerangka Konseptual



G. Metodologi Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif, pengertian pendekatan kualitatif adalah suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada gejala-gejala yang bersifat alamiah karena orientasinya demikian, maka sifatnya naturalistik dan mendasar atau bersifat kealamiahannya serta tidak dilakukan dilaboratorium melainkan harus terjun dilapangan.¹¹

1. Jenis dan sumber data

a. Jenis data

Dalam penelitian jenis data yang digunakan adalah kualitatif. Merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif.¹² Dengan desain studi kasus yang meliputi strategi kepala sekolah dalam menanamkan pendidikan karakter di SD Pusri Palembang dan faktor yang mempengaruhi dan menghambat dalam strategi kepala sekolah dalam menanamkan pendidikan karakter di SD Pusri Palembang.

b. Informan

1) Informan Kunci

Data kunci yang diterima dari penelitian ini yaitu dari kepala sekolah.

¹¹ Muhammad Nazar, *Metode Penelitian*. (Bandung: Remaja Rosdakarya. 1986). hlm. 159

¹²Saryono, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Kesehatan*, (Yogyakarta: Nuha Medika, 2010), hlm. 1

2) Informan Pendukung

Sedangkan untuk informan pendukung dari penelitian ini ialah, guru, waka kurikulum dan siswa

2. Tehnik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode sesuai dengan sifat dari data yang akan dihimpun, metode tersebut adalah:

a. Observasi

Metode ini dipergunakan untuk melakukan pengamatan secara langsung ke tempat lokasi penelitian, serta mencatat hal-hal yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan dengan cara bergaul dengan lembaga sekolah secara langsung.¹³

penelitian yang penulis lakukan dalam observasi ini yaitu observasi tersamar artinya penulis tidak mengenalkan diri secara jelas.

Yang menjadi obyek pengamatan meliputi:

- 1) Interaksi kerjasama antara kepala sekolah dengan tenaga pendidik dan kependidikan
- 2) Upaya kepala sekolah dalam membantu tenaga pendidik mengembangkan pendidikan karakter peserta didik
- 3) Proses pembelajaran baik dikelas maupun diluar kelas

¹³Ibrahim, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 85

b. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada para responden. Wawancara merupakan bentuk komunikasi dua arah, yang dimana komunikasinya melibatkan dua orang atau lebih yang saling berkomunikasi. Pihak pertama peneliti yang mengajukan pertanyaan dan pihak kedua yang berperan memberikan jawaban.¹⁴ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur maksudnya wawancara yang dimana peneliti tidak berpegang pada pedoman wawancara. Pertanyaan-pertanyaan dalam wawancara tidak terstruktur lebih fleksibel bergantung pada kondisi lapangan serta lawan bicara. Wawancara tidak terstruktur bisa berlangsung dalam kurun waktu relatif panjang, dengan demikian proses wawancara tidak hanya berlangsung ketika peneliti membawa sejumlah pertanyaan kepada informan penelitian, namun akan berlangsung secara berkelanjutan.

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data melalui wawancara yang meliputi upaya apa saja yang dilakukan dalam menanamkan nilai-nilai karakter peserta didik, nilai-nilai karakter apa saja yang ditanamkan di SD Pusri Palembang dan lain sebagainya.

¹⁴P. Joko Suhagyo, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 39

c. Dokumentasi

Tehnik ini merupakan penelaah terhadap referensi-referensi yang sehubungan dengan fokus permasalahan penelitian. Dokumen-dokumen yang dimaksud adalah dokumen pribadi, dokumen resmi, referensi-referensi. Data ini dapat bermanfaat bagi peneliti untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan jawaban dari fokus permasalahan penelitian, dalam penelitian kualitatif studi dokumentasi, peneliti dapat mencari dan mengumpulkan data-data teks atau *Image*.

3. Tehnik Analisis Data

Dalam melakukan penelitian deskriptif data yang dikumpulkan bukan angka, akan tetapi berupa kata-kata atau gambaran yang berasal dari observasi, naskah, wawancara, catatan atau dokumen lapangan dan dokumen lainnya.

Adapun langkah-langkah peneliti dalam menganalisis data adalah sesuai dengan yang dikemukakan oleh Sugiyono sebagai berikut:

a. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

b. Display data/ penyajian data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik dan sejenisnya.

c. Verifikasi data/penarikan kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan yang dikemukakan oleh penelitian kualitatif, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel, dan dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan.¹⁵

d. Triangulasi data

Triangulasi merupakan salah satu tehnik dalam pengumpulan data untuk mendapatkan temuan dan interpretasi data yang lebih akurat dan kredibel. Beberapa cara yang dapat digunakan yaitu dengan menggunakan sumber yang banyak dan menggunakan metode yang berbeda. Penggunaan sumber yang banyak untuk triangulasi dapat dilakukan mencari sumber yang lebih banyak dan berbeda dalam informasi yang sama.

¹⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan RID*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hal, 89.

H. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan para pembaca dalam menelaah skripsi yang berjudul *“Strategi kepala sekolah dalam menanamkan pendidikan karakter di SD Pusri Palembang”*. Penulis membagi pembahasannya dalam lima bab, sebelum memasuki pembahasan diawali dengan halaman formalitas yang memuat halaman judul, halaman persetujuan, kata pengantar, daftar lampiran.

BAB I: Dalam bab ini berisikan, latar belakang, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, definisi konsep, tinjauan pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II: Landasan teori tentang strategi kepala sekolah dalam menanamkan pendidikan karakter di SD Pusri Palembang dan faktor yang menghambat dan mempengaruhi strategi kepala sekolah dalam menanamkan pendidikan karakter di SD Pusri Palembang.

BAB III: Letak geografis SMA Muhammadiyah 2 Palembang, sejarah berdirinya SD Pusri Palembang, keadaan guru dan administrasi, keadaan sarana dan prasarana, keadaan siswa serta kegiatan lainnya.

BAB IV: Analisis data, analisis strategi kepala sekolah pendidikan karakter di SD Pusri Palembang dan faktor yang menghambat dan mendukung strategi kepala sekolah dalam menanamkan pendidikan karakter di SD Pusri Palembang.

BAB V: Penutup berisikan kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Strategi dan Kepala Sekolah

1. Pengertian Strategi

Strategi secara khusus mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar acuan dalam melakukan tindakan untuk mencapai sasaran yang diinginkan, kalau diartikan dengan pembelajaran dan belajar mengajar, maka strategi bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan antara guru dan murid dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang digariskan. Sedangkan dalam kegiatan militer istilah strategi diartikan sebagai seni untuk merancang operasi peperangan yang erat kaitannya dengan gerakan pasukan dalam posisi perang yang dipandang paling menguntungkan untuk memperoleh kemenangan.¹⁶

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, Strategi merupakan rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.¹⁷ Dan dalam kamus pelajar strategi diartikan siasat atau rancangan dalam peperangan atau perdagangan.¹⁸ Sedangkan menurut Gaffar strategi adalah rencana yang mengandung cara komprehensif dan integratif yang dapat dijadikan pegangan untuk bekerja, berjuang dan berbuat guna memenangkan kompetensi.¹⁹

¹⁶Ngalimun, *Strategi Model Pembelajaran*, (Banjarmasin: Aswaja Presindo, 2012), hlm. 1

¹⁷TimPenyusun Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 1092

¹⁸Dedi Sugiono, *Kamus Belajar Strategi Lampiran Tingkat atas*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2004), hlm. 723

¹⁹Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2009, hlm. 13

2. Pengertian Kepala Sekolah

Kata kepala sekolah berasal dari dua kata yaitu “*Kepala*” dan “*Sekolah*” Kata kepala sekolah dapat diartikan “ketua” atau pemimpin dalam suatu organisasi atau suatu lembaga. Sedangkan sekolah adalah sebuah lembaga pendidikan dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran.

Wahjosumidjo dalam buku Nazarudin Rahman mengartikan bahwa kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.²⁰

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan seperti yang diungkapkan Supriadi bahwa erat hubungannya antara mutu kepala sekolah dengan berbagai aspek kehidupan sekolah seperti disiplin. Iklim budaya sekolah dan menurunnya perilaku peserta didik. Dari pada itu kepala sekolah bertanggungjawab atau manajemen pendidikan secara mikro, yang langsung betkaitan dengan proses pembelajaran disekolah sebagaimana dikemukakan dalam pasal 12 ayat 1 PP 28 tahun 1990 bahwa “Kepala sekolah bertanggungjawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi

²⁰Nazar Abudraham, *Paradigma Holistik Pengembangan Madrasah*, (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2011), hlm. 188

sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana”²¹.

Jadi pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa strategi adalah rencana atau rancangan untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan kepala sekolah adalah orang yang diberi amanat untuk memimpin suatu sekolah dan merupakan salah satu orang yang berperan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Strategi kepemimpinan kepala sekolah adalah rencana atau cara yang dilakukan pemimpin untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Tujuan dalam kaitannya dengan strategi kepemimpinan kepala sekolah, maka tujuan yang akan dicapai yaitu kemajuan suatu lembaga pendidikan.

3. Fungsi kepala sekolah

Jabatan kepala sekolah diduduki oleh yang menyandang profesi guru. Karena itu, ia harus professional sebagai guru sekaligus sebagai kepala sekolah dengan professionalitas tertentu. Kepala sekolah memiliki fungsi yang berdimensi luas. Kepala sekolah dapat memerankan fungsi, yang orangnya sama, tetapi topiknya yang berbeda. Jika merujuk pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah, atas dasar itu, dalam rangka menjalankan fungsinya, kepala sekolah harus memerankan diri dalam tatanan perilaku yang disingkat EMASLIME sebagai singkatan dari *Educator, Manager, Administrator,*

²¹E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Professional, Dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2009), hlm 24-25

Supervisor, Innovator, Motivator, dan Enterpreneur, fungsi-fungsi ini dijelaskan sebagai berikut:

a. Kepala sekolah sebagai *Educator*

Sebagai *educator* kepala sekolah menetapkan iklim sekolah yang kondusif, memberikan nasihat kepada warga sekolah, mendorong guru dan tenaga kependidikan untuk berbuat serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik. Sebagai *educator*, kepala sekolah harus mampu menginisiasi pengajaran tim, *moving class*, pembangunan sekolah bertaraf internasional, kelas unggulan, dan mengadakan program akselerasi bagi siswa yang cerdas di atas normal.²²

Sumidjo mengemukakan bahwa memahami arti pendidik tidak cukup berpegang pada konotasi yang terkandung dalam definisi pendidik, melainkan harus dipelajari keterkaitannya dengan makna pendidikan, sarana pendidikan, dan bagaimana strategi pendidikan itu dilaksanakan. Untuk kepentingan tersebut, kepala sekolah harus berusaha menanamkan, memajukan dan meningkatkan sedikitnya empat macam nilai. yakni pembinaan mental, moral, fisik dan artistik.

- 1) Pembinaan mental yaitu membina para tenaga kependidikan tentang hal-hal berkaitan dengan sikap batin dan watak.
- 2) Pembinaan moral yaitu membina para tenaga kependidikan tentang hal-hal yang berkaitan dengan ajaran baik buruk mengenai suatu

²²Sudarwin Danim dan Khairi, *Profesi Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta,2012), hlm. 79-80

pembuatan, sikap dan kewajiban sesuai dengan tugas-tugas masing-masing tenaga kependidikan.

- 3) Pembinaan fisik yaitu membina tenaga kependidikan tentang hal-hal yang berkaitan dengan kondisi jasmani atau badan, kesehatan dan penampilan mereka secara lahiriah.
- 4) Pembinaan artistik yaitu membina tenaga kependidikan tentang hal-hal yang berkaitan dengan kepekaan manusia terhadap seni dan keindahan.²³

b. Kepala sekolah sebagai *manager*

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai manager. Kepala sekolah sekolah perlu memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan guru dan tenaga kependidikan melalui persaingan dalam kebersamaan, memberikan kesempatan guru dan tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah. Sebagai manajer kepala sekolah harus mampu mengoptimalkan dan mengakses sumber daya sekolah untuk mewujudkan visi, misi dan mencapai tujuannya. Dalam rangka pengelolaan sekolah, sebagai manajer kepala sekolah berpedoman pada asas-asas tujuan, keunggulan, mufakat, kesatuan persatuan, antusiasme, kreakraban, dan asus integritas.²⁴

²³E. Mulyasa, *Op.,Cit*, hlm. 99-100

²⁴Sudarwin Damin dan Kahiri, *Op.,Cit*, hlm. 80

c. Kepala sekolah sebagai *administrator*

Kepala sekolah sebagai administrator memiliki erat hubungan dengan berbagai aktivitas administrasi sekolah, baik dilihat dari pendekatan fungsional maupun pendekatan substansial. Secara fungsional, kepala sekolah harus mampu merencanakan, mengorganisasikan, menata staf, melaksanakan, mengawasi, mengendalikan, mengevaluasi dan melakukan tindak lanjut. Secara khusus, administrasi kerarsipan, dan administrasi keuangan. Tugas-tugas administratif itu dilakukan secara logis dan sistematis, yang kesemuanya memeros pada kepentingan proses pendidikan dan pembelajaran demi peningkatan mutu lulusan, dengan indikator antara lain peningkatan nilai-nilai siswa dan akses mudah melanjutkan studi.²⁵

d. Kepala sekolah sebagai *supervisor*

Kegiatan umum pendidikan di sekolah dalam rangka mewujudkan tujuannya adalah kegiatan pembelajaran, sehingga seluruh aktifitas organisasi sekolah bermuara pada pencapaian efisiensi dan efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu, salah satu tugas kepala sekolah adalah sebagai supervisi, yaitu mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan.

Supervisi sesungguhnya dapat dilaksanakan oleh kepala sekolah yang berperan sebagai supervisor, tetapi dalam sistem organisasi

²⁵*Ibid.*, hlm. 81

pendidikan modern diperlukan supervisor khusus yang lebih *independent*, dan dapat meningkatkan objektivitas dalam pembinaan dan pelaksanaan tugasnya. Jika supervisi dilaksanakan oleh kepala sekolah, maka ia harus mampu melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja pendidikan. Dalam pelaksanaannya, kepala sekolah sebagai supervisor harus memperhatikan prinsip-prinsip (1) Hubungan konsultatif, kolegial dan bukan hirarkis, (2) dilaksanakan secara demokratis, (3) berpusat pada tenaga kependidikan (guru), (4) dilakukan berdasarkan kebutuhan tenaga kependidikan (guru), (5) merupakan bantuan profesional.²⁶

e. Kepala sekolah sebagai *leader*

Kepala sekolah sebagai pemimpin harus mampu memberikan petunjuk pengawasan, meningkatkan kemauan dan kemampuan guru dan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah dan mendelegasikan tugas. Mereka harus memiliki karakter khusus yang mencakup kepribadian, keahlian dasar, pengalaman dan pengetahuan profesional, serta pengetahuan administrasi dan pengawasan. Sebagai pemimpin, kepala sekolah harus memiliki sifat yang jujur, percaya diri, bertanggung jawab, berani mengambil resiko dan keputusan, berjiwa besar dan emosi yang stabil, dan teladan. Pada sisi lain sebagai pemimpin kepala sekolah harus mampu:

²⁶E. Mulyasa, *Op. Cit.*, hlm. 111-113

- 1) Memperkuat tim sebagai kekuatan pembangun
- 2) Menggabungkan aspek-aspek positif individualitas
- 3) Berfokus pada detail pekerjaan
- 4) Menerima tanggung jawab
- 5) Membangun hubungan antar pribadi
- 6) Menjaga keterbukaan
- 7) Memelihara sifat progresif
- 8) Bangga dan menghargai prestasi kerja tim
- 9) Menantang perubahan
- 10) Tanpa berkompromi terhadap kualitas.²⁷

f. Kepala sekolah sebagai *innovator*

Kepala sekolah sebagai *innovator* akan tercermin dari cara-cara ia harus melakukan pekerjaannya secara konstruktif, kreatif, delegatif, integratif, dan objektif, pragmatis, keteladanan disiplin serta adaptable dan fleksibel.

g. Kepala sekolah sebagai *motivator*

Sebagai *motivator*, kepala sekolah memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada guru dan staf untuk melakukan berbagai tugas dan fungsinya, hal ini dapat ditimbulkan melalui pengaturan lingkungan fisik, suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara

²⁷Sudarwin Damin dan Khairi, *Op. Cit.*, hlm. 82.

efektif dan penyediaan berbagai sumber belajar melalui pembangunan sentra belajar

Salah satu upaya motivasi adalah member penghargaan kepada guru dan sifatnya. Dengan penghargaan itu, guru dan staf dirangsang untuk meningkatkan profesionalisme kerjanya secara positif dan produktif.²⁸

h. Kepala sekolah sebagai *entrepreneur*

Sebagai administrator, kepala sekolah harus menjadi wirausaha atau entrepreneur sejati. Istilah wirausaha di sini merujuk kepada usaha sikap mental, tidak selalu dalam tafsir komersial. Wirausaha esensinya adalah usaha untuk menciptakan nilai lewat pengakuan terhadap peluang bisnis, manajemen pengambilan risiko sesuai dengan peluang yang ada, dan melalui keterampilan komunikasi dan manajemen untuk memobilisasi manusia, keuangan dan sumber daya yang di perlukan untuk membawa sebuah proyek sampai berhasil.²⁹

4. Tugas dan Tanggung Jawab Kepala Sekolah

Aswarni Sujud, Moh. Saleh dan Tatang M Arifin dalam bukunya “Administrasi Pendidikan” menyebutkan bahwa tugas kepala sekolah adalah sebagai berikut:

a. Perumusan tujuan kerja dan pembuat kebijakan sekolah

²⁸Sudarwin Damin dan Khairi, *Op. Cit.*, hlm. 83

²⁹*Ibid.*, hlm. 83

- b. Pengatur tata kerja sekolah, yang mengatur pembagian tugas dan mengatur pembagian tugas dan mengatur petugas pelaksana, menyelenggarakan kegiatan
- c. Pempervisi kegiatan sekolah, meliputi: mengatur kegiatan, mengarahkan pelaksanaan kegiatan, mengevaluasi pelaksanaan kegiatan, membimbing dan meningkatkan kemampuan pelaksana.³⁰

Tugas pokok dan fungsi kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan adalah:

- a. Perencanaan sekolah dalam arti menetapkan arah sekolah sebagai lembaga pendidikan dengan cara merumuskan visi, misi tujuan dan strategi pencapaian.
- b. Mengorganisasikan sekolah dalam arti membuat struktur organisasi, menetapkan staf dan menetapkan tugas dan fungsi masing-masing staf.
- c. Menggerakkan staf dalam artian memotivasi staf melalui internal marketing dan memberi contoh eksternal marketing
- d. Mengawasi dalam arti melakukan supervisi, mengendalikan dan membimbing semua staf dan warga sekolah
- e. Mengevaluasi proses dan hasil pendidikan untuk dijadikan dasar pendidikan dan pertumbuhan kualitas, serta melakukan problem solving

³⁰Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hlm. 81.

baik secara analitis sistematis maupun pemecahan masalah secara kreatif dan menghindarkan serta menanggulangi konflik.³¹

Sebagai pemimpin pendidikan disekolahnya, seorang kepala sekolah mengorganisasikan sekolah dan personilnya yang bekerja didalamnya dalam situasi yang efektif, efisien, demokratis, dan kerjasama tim (*team work*) dibawah kepemimpinannya, program pendidikan untuk para siswa harus direncanakan, diorganisasikan, dilaksanakan dan dievaluasi. Dalam pelaksanaan program kepala sekolah harus dapat memimpin secara profesional, para staf pengajar, bekerja secara ilmiah, penuh perhatian dan demokratis dengan menekankan pada perbaikan proses belajar mengajar secara terus menerus.

Kepala sekolah juga mempunyai tugas pokok mengelola penyelenggaraan kegiatan pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Secara lebih operasional tugas pokok kepala sekolah mencakup kegiatan menggali dan mendayagunakan seluruh sumber daya sekolah secara terpadu dalam kerangka pencapaian tujuan sekolah secara efektif dan efisien.³²

B. Pendidikan Karakter

1. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan merupakan proses belajar mengajar bagi setiap manusia dalam usaha pengembangan potensi diri. Dengan adanya pendidikan

³¹Hari Sudrajat, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, (Bandung: Cipta Cekas Grafika, 2004), hlm. 112

³²E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Jakarta: Rosda, 2010), hlm. 98

diharapkan seorang anak tidak hanya cerdas secara kognitif saja, akan tetapi juga cerdas emosionalnya, sehingga seorang anak akan tumbuh dengan kecerdasan yang cukup dan juga memiliki rasa simpati dan empati (respek) dalam kehidupan sehari-hari.³³

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses, perbuatan, cara mendidik.³⁴

Sedangkan kata “karakter” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia didefinisikan sebagai tabiat; sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain.³⁵ Secara terminologi, karakter diartikan sebagai sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang menjadi ciri khusus seseorang atau sekelompok orang. Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.³⁶

Menurut Tadkiroatun Musfiroh, karakter mengacu kepada serangkaian sikap (*attitude*), perilaku (*behavior*), motivasi (*motivation*), dan keterampilan

³³Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta:Kencana, 2010), hlm. 17

³⁴Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 204

³⁵Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pembangunan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 623

³⁶Agus Zaenal Fitri, *Reinventing Human Character, Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 20

(*skill*).³⁷ Simon Philips sebagaimana dikutip oleh Fatchul Mu'in juga menyebutkan bahwa karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada sistem yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan.³⁸

Pendidikan karakter mulai dikenal sejak tahun 1990-an oleh Thomas Lickona, menurut Thomas Lickona karakter mengandung tiga unsur pokok, yaitu mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*desiring the good*), dan melakukan kebaikan (*doing the good*).³⁹

Pendidikan karakter tidak sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah kepada anak, tetapi lebih dari itu pendidikan karakter menanamkan kebiasaan (*habituation*) tentang yang baik sehingga peserta didik paham, mampu merasakan, dan mau melakukan yang baik. Jadi, pendidikan karakter ini membawa misi yang sama dengan pendidikan akhlak atau pendidikan moral.

Berikut definisi pendidikan karakter yang dikemukakan oleh para ahli: menurut Kevin Ryan dan Bohlin pendidikan karakter adalah usaha sungguh-sungguh untuk membantu seseorang memahami, peduli, dan bertindak dengan landasan inti nilai-nilai etis.⁴⁰

³⁷Kemendiknas, *Panduan Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kemendiknas, 2010), hlm. 12

³⁸Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter: Kontruksi Teoritik & Praktik*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 160

³⁹Thomas Lickona, *Educating For Character: Mendidik untuk Membentuk Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 69

⁴⁰Pupuh Fathurrohman, dkk. *Pengembangan Pendidikan Karakter*, (Bandung: Refika Utama, 2013), hlm. 17

Menurut Ratna Megawangi pendidikan karakter adalah sebuah usaha mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempertimbangkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya. Fakir Gaffar juga mendefinisikan pendidikan karakter adalah sebuah proses transformasi seseorang, sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang itu.⁴¹

Berdasarkan dari beberapa pendapat diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan karakter adalah upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk membantu peserta didik memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat.

2. Tujuan Pendidikan Karakter

Dalam buku “Pendidikan Karakter Perspektif Islam” dijelaskan bahwa tujuan paling mendasar dari pendidikan adalah membuat seseorang menjadi *good and smart*, dalam sejarah Islam, Rasulullah Muhammad saw telah menegaskan bahwa misi utamanya dalam mendidik manusia adalah untuk mengupayakan pembentukan karakter yang baik (*good character*) sehingga

⁴¹Ratna Megawangi, *Pendidikan Karakter, Solusi yang tepat untuk membangun Bangsa*, (Bogor: Indonesia Heritage Fondation), hlm. 27

dalam hal ini dapat dikatakan bahwa tujuan dari pendidikan karakter merubah manusia menjadi lebih baik dalam pengetahuan, sikap dan keterampilan.⁴²

Pendapat para ahli mengenai pentingnya pendidikan karakter untuk segera dikembangkan dan diinternalisasikan, baik di dunia formal maupun dalam pendidikan nonformal tentu beralasan, karena memiliki manfaat serta tujuan yang cukup mulia untuk bekal kehidupan peserta didik agar senantiasa siap dalam merespon segala dinamika kehidupan dengan penuh tanggung jawab.

Menurut Dharma Kesuma, dkk, tujuan pendidikan karakter adalah memfasilitasi pengetahuan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku anak, baik ketika proses sekolah maupun setelah proses sekolah.⁴³ Menurut T. Ramli pendidikan karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan akhlak, tujuannya adalah membentuk pribadi anak, supaya menjadi manusia yang baik, warga masyarakat baik, dan warga negara yang baik. Adapun kriteria manusia yang baik, warga masyarakat yang baik, dan warga yang baik bagi suatu masyarakat atau bangsa, secara umum adalah nilai-nilai sosial tertentu yang banyak dipengaruhi oleh budaya masyarakat dan bangsanya. Oleh karena itu, hakikat dari pendidikan karakter dalam konteks pendidikan di Indonesia adalah pendidikan nilai, yakni

⁴²Abdul Majid dan Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 30

⁴³Dharma Kesuma, dkk, *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 91

pendidikan nilai-nilai yang luhur yang bersumber dari budaya bangsa Indonesia sendiri, dalam rangka membina kepribadian generasi muda.⁴⁴

Menurut E. Mulyasa pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada satuan pendidikan. Melalui pendidikan karakter peserta didik diharapkan mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasikan serta mempersonalisasikan nilai-nilai karakter sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.⁴⁵

Menurut Kemendiknas, tujuan pendidikan karakter antara lain:

- a. Mengembangkan potensi kalbu, nurani, afektif peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa.
- b. Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya yang religius.
- c. Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa
- d. Mengembangkan kemampuan peserta didik untuk menjadi manusia yang kreatif, mandiri, dan berwawasan kebangsaan

⁴⁴Kemendiknas, *Op. Cit.*, hlm. 13

⁴⁵E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 9

- e. Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan (*dignity*).⁴⁶

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat dipahami bahwa tujuan pendidikan karakter adalah membentuk, menanamkan, memfasilitasi, dan mengembangkan nilai-nilai positif pada anak sehingga menjadi pribadi yang unggul dan bermartabat serta berakhlatul karimah.

3. Ciri Dasar Pendidikan Karakter

Foerster dalam Majid (2010) menyebutkan, paling tidak ada empat ciri dasar pendidikan karakter, yaitu:

- a. Keteraturan interior dimana setiap tindakan diukur berdasarkan hiraki nilai. Maka nilai menjadi pedoman yang bersifat normative dalam setiap tindakan
- b. Koherensi yang memberi keberanian membuat seseorang teguh ada prinsip, dan tidak mudah terombang-ambing pada situasi baru atau takut resiko. Koherensi merupakan dasar yang membangun rasa percaya satu sama lain. Tidak adanya koherensi dapat meruntuhkan kredibilitas seseorang
- c. Otonomi. Disana seseorang meninternalisasikan aturan dari laur sampai menjadi nilai-nilai bagi pribadi. Ini dapat dilihat dari penilaian atas keputusan pribadi tanpa terpengaruh desakan pihak lain.

⁴⁶Kemendiknas, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, (Jakarta: Puskur, 2010), hlm. 7

- d. Keteguhan dan kesetiaan. Keteguhan merupakan daya tahan seseorang guna menginginkan apapun yang dipandang baik. Dan kesetiaan merupakan dasar bagi pengormatan atas komitmen yang dipilih.

4. Prinsip-prinsip Pendidikan Karakter

Pada prinsipnya, pengembangan budaya dan karakter bangsa tidak dimasukkan sebagai pokok bahasan, tetapi terintegrasi ke dalam mata pelajaran, pengembangan diri, dan budaya sekolah, pendidikan karakter di sekolah akan terlaksana dengan lancar, jika guru dalam pelaksanaannya memperhatikan beberapa prinsip pendidikan karakter. Kemendiknas memberikan rekomendasi 11 prinsip untuk mewujudkan pendidikan karakter yang efektif sebagai berikut:

- a. Mempromosikan nilai-nilai dasar etika sebagai basis karakter
- b. Mengidentifikasi karakter secara komprehensif supaya mencakup pemikiran, perasaan, dan perilaku
- c. Menggunakan pendekatan yang tajam, proaktif dan efektif untuk membangun karakter.
- d. Menciptakan komunitas sekolah yang memiliki kepedulian
- e. Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan perilaku yang baik
- f. Memiliki cakupan terhadap kurikulum yang bermakna dan menantang yang menghargai semua peserta didik, membangun karakter mereka, dan membantu mereka untuk sukses
- g. Mengusahakan tumbuhnya motivasi diri pada para peserta didik
- h. Memfungsikan seluruh staf sekolah sebagai komunitas moral yang berbagi tanggung jawab untuk pendidikan karakter dan setia pada nilai dasar yang sama
- i. Adanya pembagian kepemimpinan moral dan dukungan luas dalam membangun inisiatif pendidikan karakter
- j. Memfungsikan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam usaha membangun karakter

- k. Mengevaluasi karakter sekolah, fungsi staf sekolah sebagai guru-guru karakter, dan manifestasi karakter positif dalam kehidupan peserta didik.⁴⁷

Menurut Hamid Hasan prinsip pelajaran yang digunakan dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa adalah mengusahakan agar peserta didik mengenal dan menerima nilai-nilai budaya dan karakter bangsa sebagai milik mereka dan bertanggungjawab atas keputusan yang diambilnya, melalui tahapan mengenal pilihan, menilai pilihan, menentukan pendirian, dan selanjutnya menjadikan suatu nilai sesuai dengan keyakinan diri.⁴⁸

Berikut prinsip-prinsip yang digunakan dalam pengembangan pendidikan karakter:

- a. Berkelanjutan mengandung makna bahwa proses pengembangan nilai-nilai karakter merupakan sebuah proses panjang dimulai dari siswa masuk sampai selesai satuan pendidikan
- b. Melalui semua mata pelajaran, pengembangan diri, dan budaya satuan pendidikan, masyarakat bahwa proses pengembangan karakter dilakukan melalui setiap mata pelajaran dari setiap kegiatan kurikuler, ekstrakurikuler dan kokurikuler
- c. Nilai tidak diajarkan tapi dikembangkan melalui proses belajar mengajar

⁴⁷Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm 35-36

⁴⁸Hamid Hasan, *Pendekatan Multikultural Untuk Penyempurnaan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 36

- d. Proses pendidikan dilakukan peserta didik secara aktif dan menyenangkan, prinsip ini juga menyatakan bahwa proses pendidikan karakter dilakukan oleh peserta didik bukan pendidik.⁴⁹

Doni Koesoema, mengemukakan bahwa pendidikan karakter di sekolah memerlukan prinsip-prinsip dasar yang mudah dimengerti dan dipahami oleh siswa dan setiap individu yang bekerja dalam lingkungan pendidikan itu sendiri. Beberapa prinsip dasar itu antara lain sebagai berikut:

- a. Karaktermu ditentukan oleh apa yang kamu lakukan, bukan apa yang kamu katakan atau kamu yakini.
- b. Setiap keputusan yang kamu ambil menentukan akan menjadi orang macam apa dirimu
- c. Karakter yang baik mengandalkan bahwa hal yang baik itu akan dilakukan dengan cara-cara yang baik, bahkan seandainya pun kamu harus membayangkan secara mahal, sebab mengandung resiko
- d. Jangan pernah mengambil perilaku buruk yang dilakukan oleh orang lain sebagai patokan bagi dirimu, kamu dapat memilih patokan yang lebih baik dari mereka
- e. Apa yang kamu lakukan itu memiliki makna dan transformatif. Seseorang individu bisa mengubah dunia

⁴⁹Pupuh Fathurrohman, dkk, *Op. Cit.*, hlm. 94-95

f. Bayaran bagi mereka yang memiliki karakter baik adalah bahwa kamu menjadi pribadi yang baik, dan ini akan membuat dunia menjadi tempat yang lebih baik untuk dirimu.⁵⁰

Berdasarkan dari beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa prinsip utama dari pendidikan karakter yakni mempromosikan nilai-nilai kode etik yang berlandaskan pemikiran yang positif, sehingga dapat menciptakan komunitas sekolah yang penuh dengan kepribadian. Mulai dari melibatkan anggota keluarga dan masyarakat sebagai mitra dalam pendidikan karakter, kemudian mengevaluasi karakter warga sekolah untuk memperoleh informasi dan merancang usaha-usaha pendidikan karakter selanjutnya.

5. Nilai-nilai pendidikan karakter

Karakter berasal dari nilai, suatu karakter melekat dengan nilai dari perilaku seseorang. Karenanya tidak ada perilaku anak yang tidak bebas dari nilai. Dalam kehidupan manusia, begitu banyak nilai didunia ini, sejak dahulu sampai sekarang.⁵¹

Secara umum nilai-nilai karakter atau budi pekerti ini menggambarkan sikap dan perilaku dalam hubungan dengan Tuhan, diri sendiri, masyarakat, dan alam sekitar. Saptomo menjelaskan bahwa pendidikan karakter secara psikologis harus mencakup tiga dimensi yang berlandaskan pengetahuan moral

⁵⁰Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, (Jakarta: Grasindo, 2010), hlm. 218-220

⁵¹Buchory M.S, *Guru: Kunci Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta: Leutikaprio, 2013), hlm. 36

(*moral knowing*), perasaan berlandaskan moral (*moral feeling*), dan perilaku berlandaskan moral (*moral behavior*).⁵²

Terdapat enam pilar penting karakter manusia yang dapat digunakan untuk mengukur dan menilai watak/perilakunya, yaitu: *respect* (penghormatan), *responsibility* (tanggung jawab), *citizenship-civic duty* (kesadaran berwarga negara), *fairness* (keadilan), *caring* (kepedulian dan kemauan berbagi) dan *trustworthiness* (kepercayaan).

Adapun nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter budaya dan karakter bangsa yang diidentifikasi adalah sebagai berikut:⁵³

Tabel 1
Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran

No.	Nilai	Deskripsi
1	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang yang lain yang berbeda darinya.
4	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5	Kerja keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai

⁵²Saptomo, *Op., Cit.*, hlm. 26

⁵³Puput Fathurrohman, dkk, *Op.Cit.*, hlm. 19-20

		hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8	Demokratis	Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9	Rasa ingin tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan didengar.
10	Semangat dan kebangsaan	Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11	Cinta tanah air	Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
12	Menghargai prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
13	Bersahabat/komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
14	Cinta damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya. Diri sendiri, masyarakat, lingkungan (Islam, sosial, dan budaya), negara.
15	Gemar membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16	Peduli lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-

		upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17	Peduli sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin tahu memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18	Tanggung Jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan, terhadap dirinya sendiri maupun orang lain dan lingkungan di sekitarnya.

Meskipun telah dirumuskan 18 nilai karakter bangsa, namun sekolah dapat menentukan prioritas pengembangannya untuk melanjutkan nilai-nilai prakondisi yang telah dikembangkan. Pemilihan nilai-nilai tersebut beranjak dari kepentingan dan kondisi satuan pendidikan masing-masing, yang dilakukan melalui analisis konteks, sehingga dalam implementasinya dimungkinkan terdapat perbedaan jenis nilai karakter yang dikembangkan antara satu sekolah dan atau daerah yang satu dengan yang satu dengan yang lainnya. Implementasi nilai-nilai karakter yang akan dikembangkan dapat dimulai dari nilai-nilai yang esensial, sederhana, dan mudah dilaksanakan seperti bersih, rapi, nyaman, disiplin, sopan santun maupun yang lainnya.

6. Implementasi Pendidikan Karakter

a. Strategi dan metode

Pendidikan karakter merupakan sistem pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai karakter pada peserta didik sehingga mereka memiliki nilai-nilai karakter serta menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan. Dalam konteks

pendidikan formal pendidikan karakter dapat diimplementasikan melalui beberapa strategi dan metode pendekatan yang meliputi.⁵⁴:

1) Integrasi dalam mata pelajaran

Pada dasarnya materi dan kegiatan pembelajaran selain untuk menjadikan peserta didik menguasai materi yang ditargetkan, juga dirancang untuk menjadikan peserta didik mengenal, menyadari, dan menginternalisasikan nilai-nilai menjadi perilaku.⁵⁵

Mengintegrasikan nilai-nilai karakter pada sikap mata pelajaran bertujuan untuk memperkenalkan nilai-nilai tersebut sehingga diharapkan siswa menyadari pentingnya nilai-nilai tersebut diinternalisasikan ke dalam tingkah laku peserta didik melalui proses pembelajaran yang baik berlangsung di dalam maupun diluar kelas.

2) Pembiasaan

Pembiasaan untuk mengembangkan karakter yang diinginkan dapat dilakukan melalui cara sebagai berikut:

- a. Mengucapkan salam saat mengawali proses pembelajaran
- b. Berdoa sebelum mengawali proses pembelajaran
- c. Pembiasaan memberikan kesempatan pada orang lain berbicara sampai selesai sebelum memberikan komentar atau menjawab

⁵⁴Agus Zaenul Fitri, *Op.Cit.*, hlm. 46

⁵⁵Amirullah Syarbini, *Buku Pintar Pendidikan , Panduan Lengkap Mendidik Karakter Anak Disekolah, Madrasah, dan Rumah*, (Jakarta: Prima Pustaka, 2012), hlm. 59

- d. Membiasakan angkat tangan apabila hendak bertanya, menjawab, berkomentar, berpendapat, dan hanya berbicara setelah ditunjuk atau dipersilahkan
- e. Membiasakan untuk bersalaman saat bertemu dengan guru
- f. Melaksanakan sholat berjama'ah di sekolah
- g. Berbaris sebelum memasuki ruangan
- h. Doa bersama, dll.⁵⁶

3) Pembudayaan

Untuk membangun budaya dan membentuk karakter siswa, langkah-langkah yang perlu dilakukan adalah menciptakan suasana yang berkarakter sebagai berikut : *Pertama*, menciptakan budaya berkarakter yang bersifat ilahiyah. Kegiatan ini dapat terwujud dalam bentuk hubungan dengan Allah SWT. Melalui peningkatan secara kualitas maupun kuantitas kegiatan-kegiatan keagamaan di sekolah yang bersifat ubudiyah, seperti sholat berjamaah, puasa senin kamis, membaca Al-qur'an, doa bersama, dan lain sebagainya.

Kedua, menciptakan budaya karakter yang bersifat insaniyah. Yaitu lebih mendudukan sekolah sebagai instansi sosial, yang apabila dilihat dari struktur hubungan antar manusianya dapat diklasifikasikan menjadi tiga hubungan, yaitu: (1) hubungan atasan bawahan, (2) hubungan profesional, (3) hubungan sederajat atau sukarela yang didasarkan pada

⁵⁶Agus Zaenul Fitri, *Op. Cit.*, hlm. 50

nilai-nilai positif, seperti persaudaraan, kedermawanan, kejujuran, saling menghormati dan sebagainya.⁵⁷

4) Melalui kegiatan ekstrakurikuler

Melalui ekstrakurikuler merupakan kegiatan-kegiatan diluar kegiatan jam pelajaran dalam rangka menyalurkan minat, bakat, dan hobi siswa, juga untuk mendukung pelaksanaan pendidikan karakter antara lain baca Al-qur'an, kaligrafi, nasyid, seni rupa, teater, futsal, basket, bahasa, komputer dan lain sebagainya.⁵⁸

b. Langkah-langkah implementasi pendidikan karakter

Ada lima langkah yang bisa ditempuh untuk mengimplementasikan pendidikan karakter di sekolah sebagai berikut:

Pertama, merancang dan merumuskan karakter yang ingin dibelajarkan pada siswa.

Kedua, menyiapkan sumberdaya dan lingkungan yang dapat mendukung program pendidikan karakter melalui mata pelajaran dengan indikator karakter yang akan dipelajari, pengelolaan suasana kelas yang berkarakter, dan menyiapkan lingkungan sekolah yang sesuai dengan karakter yang ingin di pelajari di sekolah.

⁵⁷*Ibid*, hlm. 68

⁵⁸Amirullah Syarbini, *Op. Cit.*, hlm. 61

Ketiga, meminta komitmen bersama (kepala sekolah, guru, karyawan dan wali murid) untuk bersama-sama ikut melaksanakan program pendidikan karakter serta mengawasinya.

Keempat, melaksanakan pendidikan secara kontinu dan konsisten. Dan

Kelima, melakukan evaluasi terhadap program yang sudah dan sedang berjalan.

c. Tahapan-tahapan pembentukan karakter

Membentuk karakter pada anak memerlukan suatu tahapan yang dirancang secara sistematis dan berkelanjutan. Sebagai individu yang sedang berkembang, anak memiliki sifat suka meniru tanpa mempertimbangkan baik dan buruk. Hal ini didorong oleh rasa ingin tahu dan ingin mencoba suatu yang diamati, yang kadang kala muncul secara spontan.

Anak akan melihat dan meniru apa yang ada disekitarnya, bahkan apabila hal itu sangat melekat pada diri anak akan tersimpan dalam memori jangka panjang (*long term memory*). Apabila yang disimpan dalam LTM adalah hal yang positif, reproduksi selanjutnya akan menghasilkan perilaku yang konstruktif. Namun apabila yang masuk kedalam LTM adalah sesuatu yang negatif, reproduksi yang dihasilkan dikemudian hari adalah destruktif.⁵⁹

Pengembangan atau pembentukan karakter diyakini perlu dan penting untuk dilakukan oleh sekolah dan *stakeholders*-nya untuk menjadi pijakan dalam penyelenggaraan pendidikan karakter di sekolah. Tujuan pendidikan

⁵⁹Agus Zaenul Fitri, *Op. Cit.*, hlm. 58

karakter pada dasarnya adalah mendorong lahirnya anak-anak yang baik (insan kamil). Tumbuh dan berkembangnya karakter yang baik akan mendorong peserta didik tumbuh dengan kapasitas dan komitmennya untuk melakukan berbagai hal yang terkait dan melakukan segalanya dengan benar dan memiliki tujuan hidup. Masyarakat juga berperan membentuk karakter anak melalui orang tua dan lingkungannya.⁶⁰

Karakter dikembangkan melalui tahap pengetahuan (*knowing*), pelaksanaan (*acting*), dan kebiasaan (*habit*). Karakter tidak terbatas pada pengetahuan saja. Seseorang yang memiliki pengetahuan kebaikan belum tentu mampu bertindak dengan pengetahuannya, jika tidak berlatih (menjadi kebiasaan) untuk melakukan kebaikan tersebut.

Karakter juga menjangkau wilayah emosi dan kebiasaan diri. dengan demikian diperlukan tiga komponen karakter yang baik (*compenents of good character*) yaitu moral *knowing* (pengetahuan tentang moral), moral *feeling* atau perasaan (pengetahuan emosi) tentang moral, dan moral *action* atau perbuatan moral

Hal ini perlukan agar peserta didik dan atau warga sekolah lain yang terlibat dalam sistem pendidikan tersebut sekaligus dapat memahami, merasakan, menghayati, dan mengamalkan (mengerjakan) nilai-nilai kebajikan (moral).

⁶⁰Heri Gunawan, *Op. Cit.*, hlm. 38

BAB III

GAMBARAN UMUM SEKOLAH DASAR (SD) PUSRI

PALEMBANG

A. Sejarah Singkat SD Pusri Palembang

Di era globalisasi, pendidikan sejak dini sangat penting untuk membentuk suatu generasi yang paripurna, kecerdasan yang dikembangkan haruslah meliputi kecerdasan intelektual, emosional dan spritual serta optimal fungsi-fungsi motoriknya.

Sekolah Dasar (SD) Pusri Palembang mendidik anak agar mampu menjawab tantangan di era globalisasi ini dengan bekal kecerdasan spritual dan intelektual sehingga menjadi generasi yang taqwa, cerdas, terampil dan santun. Dengan komitmen mensejajarkan ilmu pengetahuan dan agama yang dapat menciptakan insan-insan yang cerdas, berbudi luhur dan berakhlak mulia sehingga akan terwujud kesuksesan dunia akhirat.

Sekolah Dasar Pusri Palembang adalah salah satu sekolah yang mampu membina siswa/siswi menjadi manusia yang terdidik dan beriman, berakhlak mulia, cakep, kreatif, mandiri serta proaktif dalam menjawab tantangan zaman yang terus berkembang SD Pusri Palembang

SD Pusri ini didirikan pada tanggal 26 Juni 1987. SD Pusri Palembang terletak di atas tanah seluas 318 m² berlokasi di Jl. Mayor Zen Kel. Sei Selincah Kec. Pusri Palembang. Sekolah ini sudah menerapkan manajemen berbasis sekolah yang

artinya seluruh kegiatan pengelolaan dan manajemen dikelola dan diatur lembaga manajemen.

Sekolah Dasar Pusri Palembang merupakan lembaga pendidikan yang memiliki satu gedung utama untuk proses pembelajaran yang terdiri dari beberapa ruang yaitu ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang kelas belajar, ruang uks, ruang tata usaha dan lain-lain.

B. Profil Sekolah

Profil sekola yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Nama : SD Pusri Palembang
2. NPSN : 10609463
3. NSS : 104116002058
4. Jenjang Pendidikan : SD
5. Status Sekolah : Swasta
6. Alamat : Jl. Mayor Zen, Kel. Sei Selincah, Kec. Kalidoni,
Palembang 30119
7. Status Kepemilikan : Yayasan
8. Akreditasi : A (Sangat Baik)
9. No. Telepon : 0711-720-544 ext. 302

C. Visi, Misa dan Tujuan SD Pusri Palembang

1. Visi

Visi merupakan suatu hal yang sangat penting harus dikembangkan oleh sekolah /madrasah dengan memperhatikan kebutuhan dan harapan *Stakeholder*

potensial dan kegiatan utama lembaga. Visi dirumuskan dalam kalimat yang mudah dipahami dalam jangka panjang. Visi Sekolah SD Pusri Palembang sebagai berikut:

“Menjadikan sekolah yang unggul dalam prestasi, IMTAQ dan IPTEK serta memiliki warga sekolah yang berdisiplin berakhlak dan berwawasan lingkungan”.

2. Misi

Misi harus dikembangkan dari berbagai kepercayaan dan nilai-nilai yang dianut sekolah, Pertanyaan misi harus berorientasi kemasa depan dan mampu menggambarkan sekolah atau madrasah pada masa yang akan datang dengan berpijak pada apa yang telah ada, harus fokus pada pencapaian visi dan bukan sesuatu yang umum namun tetapi yang khusus berlaku untuk sekolah atau madrasah tertentu yang tertulis dan padat.

Misi dari SD Pusri Palembang:

- a. Menumbuhkembangkan potensi peserta didik untuk meraih prestasi akademik maupun non-akademik
- b. Meningkatkan penghayatan dan pengalaman ajaran agama sehingga terbentuk insan yang beriman dan bertaqwa serta berakhlak mulia
- c. Meningkatkan kemampuan warga sekolah dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi
- d. Menumbuhkan sikap disiplin dan berwawasan lingkungan bagi warga sekolah

D. Tugas Pokok dan Fungsi Karyawan di Sekolah SD Pusri Palembang

1. Kepala Sekolah

- a. Menjalankan tugas dan tanggung jawab
- b. Memonitoring kerja wakil kepala sekolah, guru, staf, bendahara dan karyawan
- c. Membuat program tahunan dan semester kegiatan sekolah
- d. Bertanggung jawab menjaga kelancaran proses belajar mengajar atas semua kegiatan sekolah

2. Tugas Guru Mata Pelajaran

- a. Melaksanakan tugas tepat waktu
- b. Mengikuti dan mentaati tata tertib yang telah ditentukan kepala sekolah SD Pusri Palembang
- c. Membuat perangkat pembelajaran sesuai dengan mata pelajarannya
- d. Membeli buku mata pelajaran sesuai dengan mata pelajaran yang telah ditetapkan
- e. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar
- f. Melaksanakan kegiatan penilaian belajar, ulangan harian, semesteran, ujian akhir
- g. Mengisi daftar nilai siswa
- h. Melaksanakan analisis hasil belajar siswa
- i. Melaksanakan remedial bagi siswa yang belum mencapai ketuntasan minimal (KKM)

- j. Menyusun program perbaikan dan pengayaan
- k. Melaksanakan kegiatan bimbingan siswa dalam proses belajar mengajar
- l. Melaksanakan kegiatan bimbingan guru dalam proses belajar mengajar
- m. Membuat alat peraga
- n. Menciptakan penelitian tindakan kelas (PTK)
- o. Mengikuti kegiatan pengembangan kurikulum
- p. Mengikuti diklat, workshop, penataran dalam bidang pendidikan

3. Bendahara

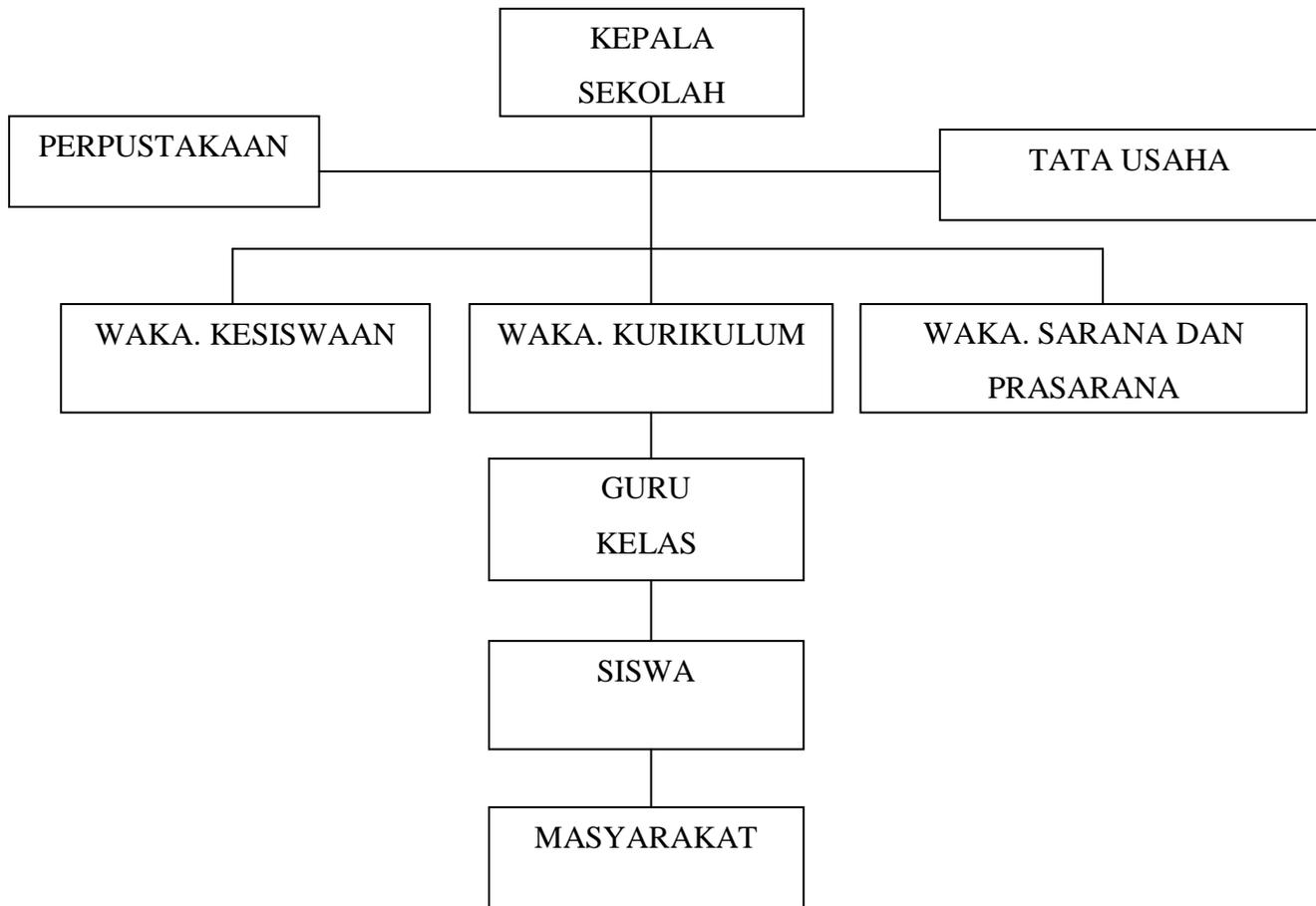
- a. Menerima pembayaran SPP siswa
- b. Membayar honorium guru dan karyawan
- c. Memenuhi kebutuhan pengeluaran keuangan dalam kegiatan belajar mengajar setiap hari
- d. Membuat laporan keuangan kepada yayasan dan instansi yang terkait
- e. Bertanggung Jawab atas keuangan sekolah

4. Staf Tata Usaha

- a. Melayani administrasi guru dan siswa
- b. Membuat daftar kehadiran guru dan siswa
- c. Melayani administrasi yang berhubungan dengan orang tua siswa, instansi pemerintah dan masyarakat
- d. Mengikuti pelatihan yang berhubungan tentang administrasi sekolah

E. Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan suatu hal yang sangat penting bagi lembaga pendidikan. Struktur organisasi bertujuan untuk mempermudah jalannya roda organisasi dan koordinasi dalam lembaga pendidikan. Sebuah lembaga pendidikan akan berhasil apabila keorganisasian dalam sekolahnya berjalan dengan efektif. Sekolah yang organisasinya terkonsep dengan baik maka proses belajar mengajar dalam lembaga pun akan berjalan dengan lancar. Dengan demikian, sebuah koordinasi dalam struktur organisasi sangat dibutuhkan agar proses belajar mengajar dalam suatu lembaga pendidikan dapat berjalan dengan baik. Berikut adalah struktur organisasi SD Pusri Palembang



Gambar. 1 Struktur Organisasi

F. Keadaan Guru SD Pusri Palembang

Didalam dunia pendidikan, guru merupakan hal yang paling tidak dapat dipisahkan dengan pelaksanaan dan penyelenggaraan kegiatan pendidikan. Hal ini karena guru menerapkan garda terdepan yang akan melaksanakan proses belajar mengajar di dalam suatu lembaga pendidikan

Adapun keadaan guru di SD Pusri Palembang berdasarkan data yang penulis peroleh dari karyawan tata usaha adalah:

Tabel. 2

Keadaan Karyawan di SD Pusri Palembang

NO	Nama	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1	Hesti Pariza, S.Ag	Kepala Sekolah	S1
2	Sari Handayani, S.Pd	Waka Kurikulum	S1
3	Satria Darmawan, S.Pd	Waka Kesiswaan	S1
4	Mardani, S.Pd	Waka Sarana Prasarana	S1
5	Hj.Sri Mulyati A.Ma.Pd	Guru Kelas. 1A	D3
6	Endang Putri, S.Pd	Guru Kelas. 1B	S1
7	Nurasiah, A.Ma.Pd	Guru Kelas. 1C	D3
8	Rima Yunidar, S.Pd	Guru Kelas. 1D	S1
9	Hj. Linda Hartati, S.Pd	Guru Kelas. 1E	S1
10	Hj. Aisyah, A.Ma. Pd	Guru Kelas. 2A	D3
11	Nella Bardiana, S.Pd	Guru Kelas. 2B	S1
12	Suparmie, S.Pd, MM	Guru Kelas. 2C	S1
13	Rasadianto, A.Ma.Pd	Guru Kelas. 2D	D3
14	Herti Mardiana, S.Pd	Guru Kelas. 3A	S1

15	Dra. Rismayana	Guru Kelas. 3B	D3
16	Elyani, S.Pd	Guru Kelas. 3C	S1
17	Hj.Nata Maryati, A.Ma.Pd	Guru Kelas. 3D	D3
18	Hj. Elyati KS, S.Pd	Guru Kelas. 4A	S1
19	Ismawani, S.Pd	Guru Kelas. 4B	S1
20	Rayudha Patria, S.Pd	Guru Kelas. 4C	S1
21	Desilawati Triana, S.Pd	Guru Kelas. 4D	S1
22	Hafizah Pratiwi, S.Pd	Guru Kelas. 4E	S1
23	Dwi Nuryati, S.Pd	Guru Kelas. 5A	S1
24	Januarita, SE	Guru Kelas. 5B	S1
25	Hj. Admelia Jayanti A,.S.Pd	Guru Kelas. 5C	S1
26	Nova Purnamasari,S.Pd	Guru Kelas. 5D	S1
27	Wina Ariani,S.Pd	Guru Kelas. 5E	S1
28	Andri Mucsin,S.Pd	Guru Kelas. 5F	S1
29	Mohd. Masreza S,S,Pd	Guru Kelas. 6A	S1
30	Indah Pebrian,S.Pd	Guru Kelas. 6B	S1
31	Haryati,S.Pd	Guru Kelas. 6C	S1
32	Rizki Nanda, S.Pd	Guru Kelas. 6D	S1
33	Eka Meilina, S.Pd	Guru Kelas. 6E	S1
34	Yadia Ilaika, S.Pd	Guru Kelas.6F	S1
35	Rindi Jayanti,S.Pd	Guru Mapel	S1

36	Eta Pebriana,S.Pd	Guru Mapel	S1
37	Qomariah,S.Pd	Guru Mapel	S1
38	Silvani,S.Pd	Guru Mapel	S1
39	Ardi Kurniawan,S.Pd	Guru Mapel	S1
40	Ramadhani,S.Pd	Guru Mapel	S1
41	Ade Septianti,S.Pd.MM	Guru Mapel	S2
42	Karima,S.Pd	Guru Mapel	S1
43	Bambang Sutrisno,S.Pd.I	Guru Mapel	S1
44	M. Nurudin,S.Pd.I	Guru Mapel	S1
45	A.Ridhuan,S.Ag	Guru Mapel	S1
46	Irma,S.Pd	Guru Mapel	S1
47	Rayyandra,SE.MM	Guru Mapel	S2
48	Dewi Andriyani, A,Md	Penata Usaha	D3
49	Dian Novita,S.Sos	Penata Usaha	S1
50	Agustiawati,S.Sos	Penata Usaha	S1
51	Marlina	Penata Usaha	SMA
52	Nathalia Haryanti,S.Pd	Pustakawati	S1
53	Dwi Handayani	Pustakawati	SMA

Sumber Data : Dokumentasi SD Pusri Palembang

G. Keadaan Peserta Didik di SD Pusri Palembang

Peserta didik merupakan salah satu komponen penting dalam kegiatan pembelajaran di Sekolah. Bagi suatu sekolah, peserta didik merupakan suatu faktor yang sangat penting menjadi tolak ukur keberhasilan suatu sekolah. Tanpa peserta didik sebuah sekolah tidak akan pernah berjalan. Jika peserta didik berhasil, maka sekolah tersebut telah berhasil pula dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di sekolah. Keadaan peserta didik di SD Pusri Palembang adalah sebagai berikut:

Tabel. 3

Keadaan Peserta Didik di SD Pusri Palembang

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	60	65	125
2	55	64	119
3	53	62	115
4	72	79	151
5	86	96	182
6	83	92	175
Jumlah	-	-	857

Sumber Data: Dokumentasi SD Pusri Palembang

H. Keadaan Sarana dan Prasarana Sekolah Dasar Pusri

Dalam menunjang tercapainya tujuan pendidikan secara efektif dan efisien sesuai dengan yang telah ditetapkan maka tidak akan terlepas dari faktor sarana dan

prasarana sebagai pendukungnya. Dengan tersedianya faktor sarana dan prasarana yang lengkap, maka proses belajar mengajar di sekolah dapat berjalan dengan lancar. Di SD Pusri Palembang sudah cukup memadai. Hal ini terlihat dari terpenuhinya sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Untuk lebih rinci mengenai sarana dan prasarana yang terdapat di SD Pusri Palembang dapat di lihat dari tabel berikut:

Tabel. 4

Keadaan Sarana dan Prasarana SD Pusri Palembang

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Keterangan		Jumlah	Ket
		Ada	Tidak ada		
1	Ruang Kantor	✓	–	3	Baik
2	Ruang Belajar	✓	–	30	Baik
3	Ruang Guru	✓	–	2	Baik
4	Ruang TU	✓	–	1	Baik
5	Perpustakaan	✓	–	1	Baik
6	Ruang UKS	✓	–	1	Baik
7	WC Guru	✓	–	2	Baik
8	WC Siswa	✓	–	8	Baik
9	Ruang Dapur	✓	–	1	Baik
10	Laptop	✓	–	10	Baik
11	Mushallah	✓	–	1	Baik

12	Lapangan Olahraga	✓	-	1	Baik
13	Papan Pengumuman	✓	-	4	Baik
15	Meja Tulis	✓	-	980	Baik
16	Kursi	✓	-	980	Baik

Sumber Data: Dokumentasi SD Pusri Palembang

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Strategi Kepala Sekolah dalam Menanamkan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Pusri Palembang

Pada bab ini peneliti akan mendeskripsikan dan menganalisa bagaimana strategi kepala sekolah dalam menanamkan pendidikan karakter di SD pusri Palembang. Hasil penelitian ini di peroleh melalui wawancara yang dilengkapi dengan hasil observasi dan dan studi dokumentasi. Dalam wawancara tersebut telah diajukan berbagai pernyataan mengenai strategi kepala sekolah dalam menanamkan pendidikan karakter. Maka pada bab ini peneliti akan mendeskripsikan dan menganalisa strategi kepala sekolah dalam menanamkan pendidikan karakter di Sekolah Dasar Pusri Palembang sebagai berikut:

1. Strategi kepala sekolah dalam menanamkan nilai karakter religious

a. Sosialisasi dalam menanamkan nilai karakter religious

Berdasarkan hasil wawancara dengan HP selaku kepala sekolah beliau mengatakan bahwa:

“Sosialisasi perlu dilakukan secara matang kepada pihak sekolah agar pendidikan karakter yang ditawarkan dapat di pahami dan diterapkan secara optimal, karena sosialisasi merupakan langkah penting yang akan menunjang dan menentukan keberhasilan pendidikan karakter. Sosialisasi sangat penting dalam suatu organisasi untuk menanamkan pendidikan karakter terutama nilai-nilai religious kepada siswa, saya selalu mengingatkan kepada siswa-siswi agar selalu taat kepada ajaran agama islam dan kemudian menjauhi larangan-larangan.”⁶¹

⁶¹Wawancara dengan HP selaku kepala sekolah, tanggal 25 November 2017

Adapun hasil wawancara dengan SD selaku waka bidang kesiswaan beliau mengatakan bahwa:

“Sebelum pendidikan karakter dikenal oleh siswa-siswi terlebih dahulu kepala sekolah mensosialisasikan atau menceritakan betapa pentingnya siswa untuk dibekali dengan nilai-nilai karakter sejak dini. Melihat kenakalan-kenakalan remaja, penyimpangan dan lain sebagainya maka dari itu kepala sekolah mengharapkan di sekolah yang ia pimpin dapat mengeluarkan lulusan yang taat, tertib, jujur dan memiliki jiwa tanggungjawab.”⁶²

Senada dengan hasil wawancara DT selaku wali kelas beliau mengatakan bahwa:

“Pendidikan karakter sangat penting untuk ditanamkan kepada peserta didik sejak dini, melihat dari kejadian-kejadian yang sering terjadi di masyarakat. Langkah awal yang dilakukan kepala sekolah ialah dengan cara mensosialisasikan pendidikan karakter kepada warga sekolah, hal ini diharapkan dapat diterima oleh siswa maupun orangtua siswa.”⁶³

Dari pernyataan-pernyataan informan di atas selaras dengan hasil observasi yang peneliti lakukan selama dilapangan bahwa dalam rangka menanamkan program pendidikan karakter dengan cara mensosialisasikan pendidikan karakter kepada warga sekolah, mulai dari menyusun kegiatan-kegiatan keagamaan yang akan dilakukan. Kepala sekolah juga mengundang langsung orang tua siswa.

Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam menanamkan pendidikan karakter religious strategi pertama yang dilakukan kepala adalah melakukan sosialisasi kepada warga sekolah dan juga kepada orang tua siswa.

⁶²Wawancara dengan SD selaku waka bidang kesiswaan, tanggal 28 November 2017

⁶³Wawancara dengan DT selaku wali kelas siswa, tanggal 29 November 2017

b. Pengembangan kapasitas dalam menanamkan nilai karakter religious

Berdasarkan hasil wawancara dengan HP selaku kepala sekolah, beliau mengatakan bahwa:

“Dalam mengimplementasikan pendidikan karakter tentu saja membutuhkan tenaga pendidik dan kependidikan yang professional, maka dari itu saya selaku kepala sekolah sangat membutuhkan tenaga pendidik yang professional tersebut dalam rangka menyukseskan pendidikan karakter tersebut melalui rekrutmen tenaga pendidik yang benar-benar di pilih kemudian kita memberikan kesempatan kepada tenaga pendidik untuk mengikuti workshop atau pelatihan, terutama kepada guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang mana salah satu nilai-nilai karakter yang kita tanamkan di sekolah ini ialah pendidikan karakter religious.”⁶⁴

Senada dengan hasil wawancara SD selaku waka bidang kesiswaan, beliau mengatakan bahwa:

“Untuk meningkatkan dan mengembangkan kompetensi tenaga pendidik secara pedagogis, kepribadian, social dan professional kepala sekolah memberikan kesempatan kepada tenaga pendidik terutama kepada guru kelas I dan IV untuk mengikuti pelatihan atau seminar pengembangan pendidikan karakter, adapun materi pelatihnnya disesuaikan dengan kebutuhan guru seperti cara membuat rpp berkarakter dan penggunaan media pembelajaran.”⁶⁵

Adapun hasil observasi yang peneliti lakukan selama berada dilapangan bahwa dalam menyukseskan pendidikan karakter religious kepala sekolah memberikan kesempatan kepada tenaga pendidikan untuk mengikuti pelatihan.

Jadi dapat peneliti simpulkan bahwa strategi yang kedua ialah mengembangkan kapasitas mulai dari rekrutmen tenaga pendidik,

⁶⁴Wawancara dengan HP selaku kepala sekolah, tanggal 25 November 2017

⁶⁵Wawancara dengan SD selaku waka bidang kesiswaan, tanggal 27 November 2017

memberikan kesempatan kepada guru untuk mengikuti pelatihan hal ini dilakukan kepala sekolah agar dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan benar-benar tertanam pada diri siswa.

c. Implementasi dan kerjasama dalam menanamkan nilai karakter religious

Berdasarkan hasil wawancara dengan HP selaku kepala sekolah beliau mengatakan bahwa:

“Dalam implementasi nilai-nilai karakter dilakukan dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam mata pelajaran PAI. Namun sebenarnya dalam mata pelajaran PAI sudah tercantum hanya saja penyampaiannya yang masih kurang sehingga siswa kurang memahami. Siswa-siswi lebih mudah memahami dengan melakukan praktek langsung seperti isra miraj, kegiatan majelis taklim yang kita adakan rutin 2 minggu sekali kemudian siswa-siswi dibiasakan bersholawat dan juga melakukan shalat berjama’ah baik shalat sunnah maupun shalat wajib (zudhur).”⁶⁶

Senada dengan hasil wawancara SD selaku waka bidang kesiswaan beliau mengutarakan bahwa: Kegiatan religious yang berjalan seperti pengajian jumat, peringatan hari besar Islam (Maulid Nabi Muhammad SAW), peringatan 1 Muharram, isra miraj dan shalat berjama’ah. Dengan diadakan kegiatan tersebut diharapkan karakter siswa-siswi tersebut dapat terbentuk.⁶⁷

Adapun hasil wawancara dengan DT selaku wali kelas siswa, beliau mengatakan bahwa: Banyak kegiatan religious yang ada di sekolah ini

⁶⁶Wawancara dengan HP selaku kepala sekolah, tanggal 25 November 2017

⁶⁷Wawancara dengan SD selaku waka bidang kesiswaan, tanggal 27 November 2017

diantaranya pengajian jumat, shalat berjama'ah, maulid nabi dan kegiatan-kegiatan agama lainnya.⁶⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan SA selaku siswa kelas VI mengatakan bahwa: Ada yaitu kegiatan ekstrakurikuler majelis taklim bisa membangun karakter anak, iya saya mengikuti kegiatan majelis taklim tersebut yang rutin diadakan di sekolah saya.⁶⁹

Diperjelas dengan hasil wawancara AD selaku siswa kelas VI mengatakan bahwa: Kegiatan ekstrakurikuler seperti pengajian jumat, maulid nabi, isra miraj dll. Disini kami khususnya saya sangat tertarik dengan membiasakan kegiatan-kegiatan tersebut membuat kami semua menjadi pribadi yang bisa mengetahui cara membaca Al-Qur'an dan mengetahui peristiwa-peristiwa zaman Nabi.⁷⁰

Dari pernyataan-pernyataan informan di atas selaras dengan hasil observasi peneliti selama dilapangan bahwa siswa-siswi mengikuti pengajian duduk di tengah lapangan yang di sinari matahari dan beralaskan tikar para siswa-siswi ini mengikuti acara dengan tertib. Adapun acara yang ditampilkan pada pengajian jumat itu diantaranya pembacaan surat yasiin, ceramah agama yang langsung mengundang pemuka agama setempat.⁷¹

⁶⁸Wawancara dengan DT selaku wali kelas siswa, tanggal 28 November 2017

⁶⁹Wawancara dengan SA selaku siswa kelas VI, tanggal 29 November 2017

⁷⁰Wawancara dengan AD selaku siswa kelas IV, tanggal 29 November 2017

⁷¹*Observasi*

Jadi dari penjelasan di atas maka dapat peneliti simpulkan bahwa strategi kepala sekolah dalam menanamkan sikap religious kepada peserta didik adalah mengutamakan praktek-praktek keagamaan yang menjadikan siswa lebih memahami pentingnya mengamalkan sikap religious dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kenyataannya, praktek-praktek keagamaan yang dilakukan siswa sudah berjalan dengan baik.

d. Monitoring dan evaluasi dalam menanamkan pendidikan karakter religious

Berdasarkan hasil wawancara dengan HP selaku kepala sekolah beliau mengatakan bahwa:

“Setelah melakukan beberapa tahap-tahapan kegiatan dalam menanamkan pendidikan karakter religious yang ada di sekolah ini kemudian kita pantau sejauh perkembangannya, apakah peserta didik mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut, kemudian tenaga pendidik nya juga pantau apakah mereka sudah berhasil dalam menerapkan nilai-nilai religious kepada peserta didik.”⁷²

Kepala sekolah mengemukakan juga mengenai evaluasi yang dilakukan biasanya berupa penilaian individu baik dari aspek sikap, perilaku, kesopanan dan kerajinan yang masing-masing memiliki indicator yang diharapkan.

Adapun hasil wawancara dengan SD selaku waka bidang kesiswaan, beliau mengatakan bahwa:

“Iya beliau selalu memantau perkembangan peserta didik, jumlah siswa di sekolah ini kan banyak jadi beliau meminta kami untuk membantu memantau perkembangan siswa terutama dalam kegiatan keagamaannya dengan melalui buku hubung. Setelah mendapatkan beberapa kendala barulah beliau melakukan evaluasi untuk menemukan jalan keluar dari permasalahan-permasalahan tersebut biasanya

⁷²Wawancara dengan HP selaku kepala sekolah, tanggal 25 November 2017

dilakukan dengan rapat bersama tenaga pendidik dan juga orang tua siswa.”⁷³

Senada dengan hasil wawancara DT selaku wali kelas, beliau mengatakan bahwa:

“Menegenai pemantauan di sekolah ini diserahkan kepada guru kelas masing-masing untuk lebih mempermudah, biasanya di sekolah terdapat *comunication book* dimana disitu dituliskan apa kegiatan keagamaan yang dilakukan di sekolah dan ada kegiatan yang perlu pendampingan orang tua dirumah, baik berupa tugas maupun pembiasaan yang dilakukan di sekolah yang di bawah ke rumah, seperti sholat berjamaah, doa-doa harian, sholat dhuha dan sholat wajib. Terkait evaluasinya biasanya berupa penilaian yang dilaporkan di rapat *middle* semester dan semester, akan tetapi untuk penilaian harian biasanya saya cantumkan pada buku harian.”⁷⁴

Dari pernyataan-pernyataan informan di atas selaras dengan hasil observasi peneliti selama dilapangan bahwa: pemanataan penanaman nilai-nilai karakter religious pada peserta didik di bantu oleh guru kelas masing-masing, biasanya sekolah menyediakan buku penghubung yang didalamnya terdapat kendali antara pihak sekolah dengan orang tua di rumah mengenai kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah dan di rumah.⁷⁵

2. Strategi kepala sekolah dalam menanamkan nilai karakter jujur

a. Sosialisasi nilai karakter jujur

Berdasarkan hasil wawancara dengan HP selaku kepala sekolah, beliau mengatakan bahwa:

⁷³Wawancara SD selaku waka bidang kesiswaan, tanggal 27 November 2017

⁷⁴Wawancara dengan DT selaku wali kelas siswa, tanggal 28 November 2017

⁷⁵*Observasi*

“Agar peserta didik mengenal, memahami nilai-nilai yang akan menjadi karakter maka hal pertama yang saya lakukan adalah mensosialisasikan nilai karakter jujur melalui rapat bersama seluruh guru yang di hadiri oleh komite sekolah dan orang tua peserta didik. Dalam rapat ini saya membahas rancangan pengembangan kegiatan menanamkan nilai-nilai religious yang meliputi jenis kegiatan, jadwal kegiatan. Dengan sosialisasi ini saya harapkan nantinya peserta didik dapat mencerminkan nilai tersebut baik di sekolah, di rumah atau dilingkungan.”⁷⁶

Adapun hasil wawancara dengan SD selaku waka bidang kesiswaan, beliau mengatakan bahwa: Untuk mengimplementasi nilai-nilai kejujuran kita rutin mengadakan sosialisasi, kita jelaskan lalu kita tanamkan kepada peserta didik melalui pembiasaan, pembinaan kita juga harus menjadi contoh bagi peserta didik.⁷⁷

Selaras dengan hasil wawancara DT selaku wali kelas, beliau mengatakan bahwa:

“Dalam mensosialisasikan nilai-nilai kejujuran kepada peserta didik telah dibahas dalam rapat. Kepala sekolah membahas mengenai program kejujuran yang berguna dalam membina kejujuran siswa, salah satu program tersebut adalah kantin kejujura. Saya selaku wali kelas siswa sangat mendukung program ini apalagi siswa-siswi disini masih kecil-kecil mudah-mudahan apa yang kita lakukan dapat menjadikan siswa tersebut untuk berperilaku jujur.”⁷⁸

Adapun hasil observasi peneliti selama dilapangan bahwa: Dalam mensosialisasikan nilai karakter jujur, kepala sekolah mengadakan rapat dengan guru dihadiri oleh komite sekolah dan juga orang tua siswa membahas tentang program yang akan diterapkan salah satunya adalah kantin kejujuran.

⁷⁶Wawancara dengan HP selaku kepala sekolah, tanggal 25 November 2017

⁷⁷Wawancara dengan SD selaku waka bidang kesiswaan, tanggal 27 November 2017

⁷⁸Wawancara dengan DT selaku wali kelas, tanggal 28 November 2017

Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam mensosialisasikan nilai karakter jujur kepala sekolah mengadakan rapat bersama guru, komite sekolah dan orang tua siswa.

b. Pengembangan kapasitas nilai karakter jujur

Berdasarkan hasil wawancara dengan HP selaku kepala sekolah beliau mengatakan bahwa:

“Pengembangan kapasitas berarti membina kemampuan SDM. Pembinaan dan pengembangan dimaksudkan yaitu mengarahkan tenaga pendidik untuk dapat melakukan pekerjaan atau tugas sebaik mungkin dengan meningkatkan profesionalitas tenaga kependidikan dan mengembangkan karier para tenaga pendidik salah satunya dengan cara memberikan kesempatan kepada tenaga pendidik untuk mengikuti workshop.⁷⁹”

Adapun hasil wawancara dengan SD selaku waka bidang kesiswaan, beliau mengatakan bahwa:

“Upaya kepala sekolah dalam mengembangkan kapasitas ialah dengan cara memberikan kesempatan kepada tenaga pendidik untuk mengikuti workshop dan bahkan kepala sekolah menizinkan kepada tenaga pendidik untuk melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi. Karena kepala sekolah sangat membutuhkan tenaga pendidik yang berjiwa jujur, disiplin kreatif dan taat kepada penciptanya.”

Dari hasil observasi peneliti selama dilapangan bahwa kepala sekolah memberikan kesempatan kepada tenaga pendidik untuk mengikuti pelatihan hal ini dilakukan agar tenaga pendidik dapat mengembangkan potensi-potensi yang ada pada diri mereka. Jadi dapat peneliti simpulkan bahwa dalam mengembangkan kapasitas untuk menanamkan nilai karakter jujur sudah

⁷⁹Wawancara dengan HP selaku kepala sekolah, tanggal 25 November 2017

berjalan dengan baik terlihat dari kebijakan-kebijakan kepala sekolah dalam memberikan kesempatan untuk mengikuti pelatihan.

c. Implementasi dan kerjasama pendidikan karakter kejujuran

Berdasarkan hasil wawancara dengan HP selaku kepala sekolah, beliau mengatakan bahwa:

“Dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa terutama kejujuran kita mengadakan semacam kantin kejujuran, jadi kantin kejujuran ini berfungsi untuk membina kejujuran siswa. Kantin kejujuran ini melibatkan guru-guru untuk memantau sejauh mana kejujuran siswa, nantinya dalam kegiatan majelis taklim kita sosialisasikan kepada siswa-siswi kita arahkan lagi kepada siswa-siswi yang belum mengerti fungsi dari kantin kejujuran tersebut.”⁸⁰

Senada dengan hasil wawancara SD selaku waka bidang kesiswaan, beliau mengatakan bahwa:

“Dalam melaksanakan pendidikan karakter kejujuran ialah dengan mengadakan kantin kejujuran, hal ini berguna untuk membiasakan siswa bersikap jujur. Jadi jika penjaga koperasi (kantin kejujuran) sedang tidak ada di koperasi para siswa atau siswi yang membeli keperluan belajarnya menaruh uangnya di kotak uang. Tapi ada siswa-siswi yang belum mengerti fungsi dari kantin kejujuran tersebut seperti siswa-siswi kelas I.”⁸¹

Adapun hasil wawancara dengan DT selaku wali kelas siswa, beliau mengatakan bahwa: Program yang dilakukan sekolah agar anak bisa jujur yaitu dengan cara membiasakan siswa-siswi dengan hal yang kecil seperti

⁸⁰Wawancara dengan HP selaku kepala sekolah, tanggal 25 November 2017

⁸¹Wawancara dengan SD selaku waka bidang kesiswaan, tanggal 27 November 2017

guru mengadakan ulangan dan siswa siswinya tidak mencotek pada saat ulangan harian.⁸²

Kemudian hasil wawancara dengan SA selaku siswa kelas IV mengatakan bahwa: Sekolah membuat kantin kejujuran yang berguna sekali supaya kami terbiasa melakukan perilaku jujur.⁸³

Dari pernyataan-pernyataan informan di atas selaras dengan hasil observasi peneliti selama dilapangan bahwa: Di sekolah dasar pusri ini pihak sekolah telah membuat koperasi kejujuran (kantin kejujuran) yang mana siswa dibiasakan untuk berperilaku selalu jujur.

Jadi dapat peneliti simpulkan bahwa dalam implementasi nilai karakter jujur kepala sekolah mengadakan program kantin kejujuran yang berfungsi untuk membina kejujuran siswa. Tidak hanya kepala sekolah guru juga berperan penting dalam melaksanakan nilai karakter jujur seperti pembiasaan untuk tidak mencotek di saat ujian.

d. Monitoring dan Evaluasi dalam menanamkan nilai karakter jujur

Berdasarkan hasil wawancara dengan HP selaku kepala sekolah, beliau mengatakan bahwa:

“Untuk mengetahui hasil dari program-program yang direncanakan kemudian dilaksanakan dan terakhir kita pantau, pada dasarnya kejujuran susah untuk di ukur contohnya saja masih ada siswa yang belum sepenuhnya berperilaku jujur seperti siswa yang mengambil ATK tanpa meninggalkan uang disana, masih ada siswa yang mencotek. Pemantauan ini saya dibantu oleh guru yang lebih sering

⁸²Wawancara dengan DT selaku waka kelas siswa kelas IV, tanggal 28 November 2017

⁸³Wawancara dengan SA selaku siswa kelas IV, tanggal 28 November 2017

waktunya bersama peserta didik. Sekolah sudah menyediakan buku penghubung.”⁸⁴

Kepala sekolah mengemukakan juga mengenai evaluasi yang dilakukan biasanya berupa penilaian individu baik dari aspek sikap, perilaku, kesopanan dan kerajinan yang masing-masing memiliki indicator yang diharapkan.

Adapun hasil wawancara dengan SD selaku waka bidang kesiswaan, beliau mengatakan bahwa:

“Dalam pemantauan implementasi nilai karakter jujur dibantu oleh masing-masing guru kelas serta staf. Tujuan pemantauan ini dilakukan untuk mengukur seberapa jauh nilai-nilai yang dirumuskan sebagai standar minimal yang telah dikembangkan dan ditanamkan di sekolah, serta di hayati, diamalkan, diterapkan dan dipertahankan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.”⁸⁵

Kemudian terkait evaluasinya biasanya berupa penilaian yang dilaporkan pada rapat middle semester, akan tetapi untuk penilaian harian biasanya saya menggunakan buku penghubung.

Berdasarkan hasil observasi peneliti selama dilapangan bahwa dalam memantau perkembangan peserta didik kepala sekolah dilakukan secara langsung dengan melibatkan semua guru dan staf yang ada di SD pusri Palembang.

Jadi dapat peneliti simpulkan bahwa untuk memantau dan mengevaluasi dalam menanamkan nilai karakter jujur kepala sekolah mengukur dari penghasilan kantin kejujuran, kepala sekolah mendapatkan informasi dari

⁸⁴Wawancara dengan HP selaku kepala sekolah, tanggal 25 November 2017

⁸⁵Wawancara dengan SD selaku waka bidang kesiswaan, tanggal 27 November 2017

masing-masing guru kelas melalui buku penghubung. Kemudian kepala sekolah mengevaluasi dengan cara membawa informasi pada rapat yang di ikuti oleh guru-guru dan dihadiri juga oleh orang tua murid.

3. Strategi kepala sekolah dalam menanamkan nilai karakter disiplin

a. Sosialisasi dalam menanamkan nilai karakter disiplin

Berdasarkan hasil wawancara dengan HP selaku kepala sekolah beliau mengatakan bahwa:

“Sosialisasi perlu dilakukan secara matang kepada pihak sekolah agar pendidikan karakter yang ditawarkan dapat di pahami dan diterapkan secara optimal, karena sosialisasi merupakan langkah penting yang akan menunjang dan menentukan keberhasilan pendidikan karakter. Sosialisasi sangat penting dalam suatu organisasi untuk menanamkan pendidikan karakter. Beberapa upaya harus segera dilakukan oleh sekolah dalam upaya mendisiplinkan siswa, sehingga mereka memiliki perilaku yang baik dan berprestasi. Di sekolah ini juga dalam mensosialisasikan nilai karakter disiplin tidak hanya dengan mengadakan rapat tetapi kami juga memasang poster-poster yang berkaitan dengan peraturan sekolah, tata tertib dan lain sebagainya”⁸⁶

Adapun hasil wawancara dengan SD selaku waka bidang kesiswaan beliau mengatakan bahwa:

“Dalam mensosialisasikan nilai-nilai disiplin kepada peserta didik telah dibahas dalam rapat. Kepala sekolah membahas mengenai nilai karakter disiplin. Namun dalam menanamkan nilai karakter disiplin kepala sekolah tidak cukup dengan mengadakan rapat bersama, tetapi kepala sekolah juga membuat beberapa poster yang berkaitan dengan nilai karakter disiplin”⁸⁷.

⁸⁶Wawancara dengan HP selaku kepala sekolah, tanggal 25 November 2017

⁸⁷Wawancara dengan SD selaku waka bidang kesiswaan, tanggal 27 November 2017

Dari hasil observasi peneliti selama dilapangan peneliti menemukan beberapa poster-poster. Jadi dapat peneliti simpulkan bahwa dalam menanamkan nilai karakter disiplin kepala sekolah biasanya mengadakan rapat bersama kemudian kepala sekolah juga memasang slogan-slogan dan tata tertib sekolah.

b. Pengembangan kapasitas dalam menanamkan nilai karakter kedisiplinan

Berdasarkan hasil wawancara dengan HP selaku kepala sekolah, beliau mengatakan bahwa:

“Dalam sumber daya manusia yang berkualitas dari bidang pendidikan tentunya harus memiliki strategi yang baik. Kapasitas tidak hanya berkaitan dengan keterampilan dan kemampuan individu tetapi keterampilan organisasi. Dalam menanamkan nilai-nilai karakter tentunya sangat membutuhkan tenaga pendidik yang professional untuk menghasilkan tenaga pendidik yang professional saya memberikan kesempatan kepada tenaga pendidik untuk mengikuti pelatihan hal ini sangat berguna untuk menggali potensi yang di miliki setiap individu.”⁸⁸

Adapun hasil observasi dengan DT selaku wali kelas siswa beliau mengatakan bahwa:

“Sumber daya manusia yang berkualitas tentunya sangat dibutuhkan oleh pimpinan, sama halnya dengan kepala sekolah SD pusri Palembang ini, beliau memberikan kesempatan kepada kami selaku guru untuk mengikuti pelatihan agar tercapainya dalam menanamkan pendidikan karakter.”⁸⁹

Jadi dapat peneliti simpulkan bahwa strategi yang kedua ialah mengembangkan kapasitas mulai dari rekrutmen tenaga pendidik,

⁸⁸Wawancara dengan HP selaku kepala sekolah, tanggal 25 November 2017

⁸⁹Wawancara dengan DT selaku wali kelas siswa, tanggal 28 November 2017

memberikan kesempatan kepada guru untuk mengikuti pelatihan hal ini dilakukan kepala sekolah agar dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan benar-benar tertanam pada diri siswa.

c. Implementasi dan Kerjasama dalam menanamkan nilai karakter disiplin

Berdasarkan hasil wawancara dengan HP selaku kepala sekolah, beliau mengatakan bahwa:

“Di sekolah ini kita melakukan pengawasan ketat terhadap siswa-siswi, hal ini dilakukan supaya siswa-siswi bersikap disiplin baik di dalam sekolah maupun diluar sekolah. Seperti pada saat masuk ke sekolah jika ada siswa-siswi yang terlambat maka langsung kita tindak lanjuti, namun jika siswa yang baru hanya di beri peringatan saja. Siswa juga diwajibkan menggunakan atribut lengkap. Siswa juga kita biasakan untuk mengantri contohnya pada saat mengambil air wudhu, siswa juga kitawajibkan untuk mengikuti upacara bendera.”⁹⁰

Senada dengan hasil wawancara dengan SD selaku waka bidang kesiswaan beliau mengatakan bahwa:

“Kedisiplinan adalah salah satu program yang diterapkan di sekolah yang dapat merubah karakter siswa-siswi yang ada di sekolah ini agar hidup para siswa-siswa ini teratur. Contohnya membiasakan masuk sekolah tepat waktunya, membiasakan siswa mengikuti kegiatan baris-berbaris, memberikan hukuman bagi siswa yang terlambat dan memberikan penghargaan bagi siswa yang selalu tepat waktu datang ke sekolah. Pakaian seragam yang telah ditetapkan oleh sekolah dengan kesepakatan siswa-sisiwi, untuk sanksi seragam ini masih kurang diperhatikn, mungkin karena keseringan dibilangin. Dan biasanya yang dilanggar oleh anak didik disini semacam telat ke sekolah, tidak menggunakan atribut lengkap, dan berkeliaran di saat jam pelajaran di mulai.”⁹¹

⁹⁰Wawancara dengan HP selaku kepala sekolah, tanggal 25 November 2017

⁹¹Wawancara dengan SD selaku waka bidang kesiswaan, tanggal 25 November

Adapun hasil wawancara dengan DT selaku wali kelas siswa kelas IV, beliau mengatakan bahwa:

“Dalam menanamkan kedisiplinan siswa-siswi di sini sekolah membuat tata tertib dan slogan-slogan yang di temple di dinding sekolah. Kemudian bagi siswa yang datang terlambat diberikan sanksi tegas seperti memanggil orang tua siswa yang sering datang terlambat, kemudian siswa biasakan menggunakan atribut lengkap, berbaris rapi sebelum masuk kelas dan banyak lagi kedisiplinan-kedisiplinan yang ditanamkan kepada peserta didik disini.”⁹²

Adapun hasil wawancara dengan SA selaku siswa kelas IV mengatakan bahwa: Iya saya selalu datang tepat waktu ke sekolah, yaitu pada pukul 07:00 karna jika saya telat datang sekolah saya akan diberikan surat peringatan yang nantinya akan diberikan kepada orang tua saya.⁹³

Kemudian hasil wawancara dengan AD selaku wali kelas siswa kelas IV mengatakan bahwa:

“Tidak, saya sering datang terlambat ke sekolah, hukumannya diberikan kepada kami yang telat datang ke sekolah. Jika baru pertama kali telat biasanya hanya diberi peringatan oleh guru piket. Tapi jika keseringan akan dipanggil orang tua kita.”⁹⁴

Dari pernyataan-pernyataan dari informan di atas selasar dengan hasil observasi peneliti selama dilapangan bahwa dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan masih belum optimal contohnya saja masih ada siswa yang datang terlambat masuk ke sekolah dengan alasan kesiangan. Kemudian dalam menggunakan atribut hanya ada beberapa siswa saja yang tidak

⁹²Wawancara dengan DT selaku wali kelas siswa IV, tanggal 28 November 2017

⁹³Wawancara dengan SA selaku siswa kelas IV, tanggal 29 November 2017

⁹⁴Wawancara dengan AD selaku siswa kelas IV, tanggal 29 November 2017

menggunakan atribut dengan alasan lupa. Dengan demikian ada salah satu guru yang menyimpan atribut siswa tersebut di sekolah.⁹⁵

Dari penjelasan di atas maka dapat peneliti simpulkan bahwa pelaksanaan disiplin siswa di SD Pusri Palembang cukup baik, namun masih ada beberapa yang melanggar tata tertib sekolah. Dalam hal ini karakter disiplin sudah harus ditanamkan sejak dini.

d. Monitoring dan Evaluasi dalam menanamkan nilai karakter kedisiplinan

Berdasarkan hasil wawancara dengan HP selaku kepala sekolah, beliau mengatakan bahwa:

“Setelah melakukan beberapa tahap-tahapan kegiatan dalam menanamkan pendidikan karakter disiplin yang ada di sekolah ini kemudian kita pantau sejauh perkembangannya, apakah peserta didik mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut, kemudian tenaga pendidiknya juga pantau apakah mereka sudah berhasil dalam menerapkan nilai-nilai disiplin kepada peserta didik. Pemantauan ini dilakukan saat upacara bendera, kemudian pada saat siswa datang ke sekolah.”⁹⁶

Adapun hasil wawancara dengan SD selaku beliau mengatakan kepala sekolah sangat rutin memantau perkembangan disiplin siswa. Setiap hari kepala sekolah datang lebih awal selain untuk jadi contoh kepala sekolah juga memantau siswa yang datang terlambat. Kalau terkait dengan evaluasinya beliau meminta bantuan dari pada guru dengan menggunakan buku penghubung.⁹⁷

⁹⁵ *Observasi*

⁹⁶ Wawancara dengan HP selaku kepala sekolah, tanggal 24 November 2017

⁹⁷ Wawancara dengan SD selaku waka bidang kesiswaan, tanggal 25 November 2017

Sama halnya dengan hasil wawancara DT selaku wali kelas siswa beliau mengatakan bahwa:

“Dalam pemantauan implementasi nilai karakter disiplin dibantu oleh masing-masing guru kelas serta staf. Tujuan pemantauan ini dilakukan untuk mengukur seberapa jauh nilai-nilai yang dirumuskan sebagai standar minimal yang telah dikembangkan dan ditanamkan di sekolah, serta dihayati, diamalkan, diterapkan dan dipertahankan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.”⁹⁸

Kemudian terkait evaluasinya biasanya berupa penilaian yang dilaporkan pada rapat middle semester, akan tetapi untuk penilaian harian biasanya saya menggunakan buku penghubung.

Jadi dari penjelasan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa kepala sekolah turut memantau berjalannya pembentukan karakter disiplin siswa seperti tiap minggunya pada saat upacara bendera kepala sekolah memantau apakah siswa sudah disiplin atau belum. Kemudian terkait dengan evaluasinya strategi yang dilakukan apabila di beberapa aspek masih memiliki kekurangan yaitu mensosialisasikan kepada orang tua dengan mengadakan rapat, agar siswa tetap menerapkan di rumah apa yang sudah diajarkan dengan baik di sekolah.

B. Faktor yang Mempengaruhi Strategi Kepala Sekolah dalam Menanamkan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Pusri Palembang

Terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi dalam menanamkan pendidikan karakter yaitu:

⁹⁸Wawancara dengan DT selaku wali kelas, tanggal 28 November 2017

1. Pengaruh Tujuan Pendidikan dalam Suatu Proses Kegiatan Pembelajaran

Tujuan pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada membentuk karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan. Melalui pendidikan karakter peserta didik diharapkan mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasikan serta mempersonalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.

Pendidikan karakter pada tingkat satuan mengarah pada pembentukan budaya sekolah, yaitu nilai-nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan sehari-hari, serta symbol-symbol dan praktikkan oleh semua warga sekolah, dan masyarakat sekitarnya. Budaya sekolah merupakan cirri khas karakter atau watak, dan citra sekolah tersebut di mata luas.⁹⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan HP selaku Kepala Sekolah Dasar Pusri Palembang mengatakan bahwa:

“Tujuan proses kegiatan pembelajaran untuk mencetak generasi yang berbakat dan berakhlak yang mulia, berdasarkan PANCASILA yang mana sila pertama bertaqwa kepada Tuhan yang maha esa maka dibutuhkan pengembangan pendidikan karakter di sekolah, untuk mengasah kemampuan kita untuk berhasil mencapai suatu tujuan tertentu.”¹⁰⁰

⁹⁹E, Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013) Hal 9.

¹⁰⁰Wawancara dengan HP kepala sekolah, tanggal 25 November 2017

Senada dengan hasil wawancara dengan SD selaku waka kesiswaan yang mengutarakan bahwa:

“Pengaruh tujuan pendidikan dalam proses kegiatan pembelajaran di SD Pusri Palembang, sangat signifikan membuat manusia sebenarnya bertaqwa pada Tuhan yang maha esa pada dasarnya sekolah menunjang benar apa yang ada di sekolah, tetapi semakin hari semakin memperbaiki, suatu sekolah selalu melakukan pembenahan, dengan cara mengadakan srana yang tidak ada di adakan, seperti sarana gedung yang belum selesai karena dana yang tersedia tidak mencukupi untuk menyelesaikannya, akhirnya sekolah berinisiatif sendiri mengajukan bantuan ke diknas untuk meminta bantuan dana, program-program pemerintah tentang buku online, dan bantuan secara fisik itu sangat menunjang dan membantu lembaga pendidikan.”¹⁰¹

Sesuai dengan pertanyaan di atas DT selaku wali kelas SD Pusri Palembang mengatakan bahwa:

“Pengaruh tujuan pendidikan karakter dalam pembelajaran di Sekolah Dasar Pusri Palembang, agar terciptanya generasi mudah berbakat dan berakhlak karimah, dari sikap yang tidak baik menjadi pribadi yang lebih baik lagi, mampu menciptakan generasi mudah berbakat dan mampu bersaing baik di luar sekolah maupun di dalam sekolah dengan sikap pribadi yang baik.”¹⁰²

Adapun hasil observasi yang dilakukan peneliti selaras dengan hasil observasi memang benar bahwa sekolah mengajarkan pendidikan agama agar dapat menciptakan generasi yang berakhalakul kharimah.¹⁰³

2. Ketaatan peserta dalam mematuhi tata tertib sekolah

Berdasarkan Hasil wawancara dengan HP selaku kepala SD Pusri Palembang mengatakan bahwa:

¹⁰¹Wawancara dengan SD waka kesiswaa, tanggal 27 November 2017

¹⁰²Wawancara dengan DT wali kelas, tanggal, 28 November 2017

¹⁰³*Observasi*

“Ketaatan peserta didik mengikuti tata tertib di sekolah hampir seluruh siswa memahami peraturan, tetapi terkadang ada juga yang melanggar bagi siswa yang melanggar akan mendapat teguran dari guru agar tidak mengulangi kesalahannya, lalu dibiarkan sedikit hukuman untuk memberikan efek jera terhadap siswa, agar tidak mengulangi kesalahan lagi.”¹⁰⁴

Hal tersebut juga senada dengan SD selaku waka kesiswaan SD Pusri Palembang mengatakan bahwa: Ketaatan peserta didik dalam mematuhi tata tertib sekolah di SD Pusri Palembang patuh dengan tata tertib sekolah, tetapi masih ada sedikit pembenahan, dan ada juga yang melanggar aturan yang telah ditetapkan sekolah, sebagian lagi tidak mengikuti aturan dikarenakan faktor ekonomi.¹⁰⁵

Sesuai dengan pernyataan di atas DT selaku wali kelas SD Pusri Palembang mengatakan bahwa:

“Ketaatan peserta didik dalam mematuhi tata tertib sekolah tidak sepenuhnya mengikuti peraturan, tetapi tidak juga melanggar, masih perlu pengevaluasian lagi, karena di sekolah ini tidak semua peserta didik mampu, ada sebagian siswa yang kurang mampu, kebanyakan siswa kelas 1 dan 2 yang sering tidak mematuhi tata tertib sekolah.”¹⁰⁶

Hasil observasi peneliti selama dilapangan bahwa memang benar masih ada siswa yang tidak mengikuti tata tertib sekolah misalnya masih ada siswa yang membuang sampah tidak pada tempatnya, masih ada siswa yang izin keluar ke kantin dan masih ada siswa yang sering datang terlambat ke sekolah.¹⁰⁷

Dari penjelasan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa sekolah telah mengajarkan siswa agar mengikuti tata tertib sekolah dengan baik, maka dari itu

¹⁰⁴Wawancara dengan HP selaku kepala sekolah, tanggal 25 November 2017

¹⁰⁵Wawancara dengan SD selaku waka bidang kesiswaan, tanggal 27 November 2017

¹⁰⁶Wawancara dengan DT selaku wali kelas, tanggal 28 November 2017

¹⁰⁷*Observasi*

sekolah mendidik dengan keras tentang tata tertib sekolah, di dalam peraturan tata tertib sekolah ini sudah termasuk ke dalam proses pembelajaran pendidikan karakter yang mana pendidikan ini mengajarkan dan membentuk sebuah ketaqwaan sekaligus akhlak yang mulia bagi peserta didik agar dapat membentuk rasa percaya diri dan bertanggung jawab atas dirinya sendiri.

3. Kerja sama tenaga kependidikan

Berdasarkan hasil wawancara dengan HP selaku kepala sekolah SD Pusri Palembang beliau mengatakan bahwa:

“Kerjasama tenaga kependidikan dalam mengembangkan pendidikan karakter itu sangat lah penting, sekolah selalu mengirim guru untuk mengikuti pelatihan yang diselenggarakan oleh pihak diknas pendidikan agar dapat membantu guru dalam mengembangkan pendidikan karakter di sekolah, guru di ikut sertakan dalam pendidikan atau pelatihan ini agar dapat mempermudah guru dalam menerapkan pendidikan karakter di sekolah.”¹⁰⁸

Sesuai pernyataan di atas SD selaku waka kesiswaan SD Pusri Palembang mengatakan bahwa:

“Kerjasama tenaga kependidikan dalam penanaman nilai-nilai karakter, saya pernah mengikuti acara workshop yang diadakan oleh pemerintah pusat mengenai pendidikan karakter, pendidikan ini dilakukan agar dapat membantu guru membentuk karakter siswa agar menjadi lebih baik, dan dapat menerapkan disiplin diri sendiri. Pendidikan yang diadakan itu untuk membentuk karakter guru itu sendiri, kemudian guru yang sudah mengikuti pendidikan menerapkan pendidikan karakter yang dia dapat dari pendidikan tersebut ke pada siswanya, dengan metode-metode tertentu.”¹⁰⁹

¹⁰⁸HP wawancara dengan kepala sekolah, tanggal 25 November 2017

¹⁰⁹Wawancara dengan SD selaku waka bidang kesiswaan, tanggal 27 November 2017

Berdasarkan hasil observasi peneliti selama dilapangan peneliti melihat kebijakan kepala sekolah dalam mengarahkan guru-guru yang ada di SD Pusri Palembang sangat besar, hal ini terbukti bahwa kepala sekolah mewajibkan guru mengikuti pelatihan/workshop dan kepala sekolah juga sering memberikan reward kepada guru yang berhasil dalam pendidikan karakter.¹¹⁰

Jadi dapat peneliti simpulkan bahwa peran kepala sekolah dalam mensukseskan pendidikan karakter sangatlah besar terutama dalam mengarahkan guru untuk mengikuti workshop atau pelatihan agar dapat mengajarkan kepada peserta didik tentang pendidikan karakter dengan metode yang mudah dipahami oleh peserta didik, apalagi system pelajaran yang menggunakan teknologi canggih, dan guru juga diwajibkan dapat mengoperasikan komputer agar mudah dan memperlancar proses belajar mengajar di kelas.

4. Kelengkapan fasilitas dan sumber belajar

Berdasarkan hasil wawancara dengan HP selaku kepala sekolah mengatakan bahwa:

“Kelengkapan fasilitas dan sumber belajar merupakan factor pendukung dalam menanamkan pendidikan karakter di sekolah ini, mulai dari bangun sekolah, alat belajar mengajar serta lapangan sekolah yang cukup luas untuk peserta didik melakukan kegiatan ekstarkurikuler, letak sekolah juga berada di tengah lingkungan rumah warga, dengan begitu sekolah merasa terbantu dengan warga di sekitar sekolah untuk membantu mengawasi peserta didik.”¹¹¹

¹¹⁰*Observasi*

¹¹¹Wawancara dengan HP selaku kepala sekolah, tanggal 25 November 2017

Sesuai dengan pernyataan di atas SD selaku waka kesiswaan, beliau mengatakan bahwa:

“Fasilitas dan sumber belajar di Sekolah Dasar ini hampir semua sudah mendukung dalam proses belajar mengajar terutama dalam proses menerapkan pendidikan karakter, mulai dari gedung seklolahnya, lapangan yang tersedia lumayan luas dan sekolah juga memasang kotak sampah di setiap sudut kelas dengan itu peserta didik di biasakan untuk menjaga kebersihan sekolah, sekolah juga menyiapkan aula untuk kepentingan beribadah bersama baik guru, peseta didik maupun pegawai yang ada di sekolah tersebut.”¹¹²

Senada dengan hasil wawancara DT selaku wali kelas beliau mengatakan bahwa: Salah satu factor pendukung yang ada di sekolah ini ialah sarana dan sumber belajarnya, sekolah sudah menyiapkan sarana dan sumber belajar dalam mendukung agar tertanamnya pendidikan karakter pada peserta didik.¹¹³

Pernyataan-pernyataan di atas selaras dengan hasil observasi yang peneliti lakukan selama dilapangan peneliti melihat fasilitas dan sumber belajar peserta didik yang sudah memadai.¹¹⁴

Dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana yang ada di sekolah tersebut cukup memadai, dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai maka proses pendidikan karakter akan berjalan dengan baik pula.

¹¹²Wawancara dengan SD selaku waka bidang kesiswaan, 27 November 2017

¹¹³Wawancara dengan DT selaku wali kelas, tanggal 28 November 2017

¹¹⁴*Observasi*

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari hasil penelitian dapat peneliti simpulkan sebagai berikut:

1. Strategi kepala sekolah dalam menanamkan pendidikan karakter di Sekolah Dasar Pusri Palembang sebagai berikut:

- a. Strategi kepala sekolah dalam menanamkan nilai religious kepala sekolah mengadakan sosialisasi tentang nilai-nilai keagamaan kepada peserta didik dan mensosialisasikan pendidikan karakter yang akan diterapkan di sekolah kepada orang tua siswa. Untuk menunjang keberhasilan dalam menanamkan nilai religious kepala sekolah membutuhkan tenaga pendidik yang professional maka dari itu kepala sekolah memberikan kesempatan kepada tenaga pendidik untuk mengikuti pelatihan. Dalam implementasi dan kerjasamanya guru berperan aktif dalam menanamkan nilai karakter religious dengan mengadakan kegiatan rutin dan pembiasaan seperti majelis taklim, shalat wajib dan shalat sunnah berjamaah, merayakan hari-hari besar dan melalui intergrasi dalam mata pelajaran. Kemudian dalam monitoring dan evaluasi kepala sekolah rutin memantau perkembangan peserta didik dalam menghayati nilai-nilai keagamaan, terkait evaluasinya kepala sekolah melakukan rapat dengan tenaga pendidik dan orang tua siswa.

- b. Strategi kepala sekolah dalam menanamkan nilai karakter jujur untuk mensosialisasikan program nilai-nilai karakter jujur yang akan diterapkan disekolah, hal ini diharapkan para tenaga pendidik dan orang tua dapat ikut berpartisipasi, untuk mendapatkan sumber daya manusia yang berkualitas kepala sekolah memberikan kesempatan meningkatkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Dalam pelaksanaannya sekolah menyediakan kantin kejujuran yang berfungsi untuk membina kejujuran siswa dan juga melalui kebiasaan serta keteladanan. Kemudian untuk pemantauan kepala sekolah dibantu guru-guru kelas masing.
 - c. Strategi kepala sekolah dalam menanamkan nilai karakter disiplin kepala sekolah menjadi teladan bagi seluruh warga sekolah terutama tentang kedisiplinan, agar tercapainya pendidikan karakter kepala sekolah memberikan kesempatan kepada guru untuk mengikuti pelatihan. Dalam pelaksanaannya cukup baik sehingga pembinaan yang dilakukan oleh para *stakeholders* sekolah tidak berat. Meskipun masih ada beberapa pelanggaran. Kemudian dalam pemantauan dalam menanamkan nilai karakter disiplin dilakukan oleh kepala sekolah. Kepala sekolah turut memantau berjalannya penanaman nilai karakter disiplin siswa terkait evaluasinya kepala sekolah mengadakan rapat bersama komite sekolah dan dihadiri oleh orang tua siswa.
2. Faktor yang mempengaruhi kepala sekolah dalam menanamkan pendidikan karakter di SD Pusri Palembang sebagai berikut: (1) Pengaruh Tujuan

Pendidikan dalam Suatu Proses Kegiatan Pembelajaran sangat berpengaruh. Adapun tujuan ini bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada membentuk karakter dan akhlak peserta didik. (2) Ketaatan peserta didik dalam mematuhi tata tertib sekolah. Kepala sekolah telah mengajarkan siswa agar mengikuti tata tertib dengan baik. (3) Kerjasama tenaga pendidik dan kependidikan. Dalam melancarkan program pendidikan karakter tenaga pendidik dengan kependidikan bekerjasama dengan baik hal ini dilakukan agar proses penanaman pendidikan karakter dapat berjalan dengan baik. (4) Kelengkapan fasilitas dan sumber belajar merupakan factor pendukung yang ada di sekolah dasar pusri Palembang. Dengan adanya fasilitas dan sumber belajar yang memadai maka tenaga pendidik lebih mudah dalam mengimplementasikan pendidikan karakter kepada peserta didik.

B. Saran

Berdasarkan simpulan di atas maka ada beberapa hal yang dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah diharapkan tidak hanya bertanggung jawab dan otoritasnya dalam program-program sekolah, kurikulum dan keputusan personel, tetapi juga bertanggung jawab untuk meningkatkan akuntabilitas keberhasilan program pendidikan karakter. Kepala sekolah harus pandai dalam memimpin kelompok dan pendelegasian tugas dan wewenang

sehingga masing-masing kelompok sadar akan tugas dan fungsinya masing-masing dalam menanamkan pendidikan karakter.

2. Guru diharapkan membiasakan diri bahwa dalam setiap kegiatan pengembangan kompetensi lulusan terutama dalam karakter seorang anak adalah bertanggung jawab meraka yang tidak di sadari semata-mata oleh materi.
3. Orang tua siswa, diharapkan memberikan perhatian dan kasih sayang bagi anak-anaknya, serta menjalin kerjasama dengan pihak sekolah dalam kegiatan yang dilakukan oleh anak-anak sehingga bias dikendalikan dan diawali dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Zaenal Fitri. 2012. *Reinventing Human Character, Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Ali, Muhtadi. 2005. *Penanaman Nilai-nilai Agama Islam Dalam Pembentukan Sikap dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Luqman Al-Hakim*. Yogyakarta. Jurnal Artikel Penelitian UNY
- Anwar, Arifin. *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional dalam Undang-undang Sisdiknas*. Jakarta: Depag
- Bahri, Syaiful Djamarah dan Aswan Zain. 1997. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Daryanto. 2011. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dedi Sugiono. 2004. *Kamus Belajar Strategi Lampiran Tingkat atas*. Jakarta: Pusat Bahasa
- E. Mulyasa. 2010. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Jakarta: Rosda
- E. Mulyasa. 2013. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara
- E.Mulyasa. 2009. *Menjadi Kepala Sekolah Professional, Dalam Konteks Menyukseskan MBS dan KB*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Fatah, Nanang. 2004. *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) & Dewan Sekolah*. Bandung: Bani Quraisy
- Fatchul Mu'in. 2011. *Pendidikan Karakter: Kontruksi Teoritik & Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Furqon, Hidayatullah. 2010. *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka
- Hajar, KI Dewantara. 1977. *Pendidikan*, Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa
- Hamidi. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: UMM Press
- Hari Sudrajat. 2004 *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Bandung: Cipta Cekas Grafika
- Ibrahim. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

- Ilahi, Mohammad Takdir. 2014. *Gagalnya Pendidikan Karakter Analisis dan Solusi Pengendalian Karakter Emas Anak Didik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Imam, Suprayoga. 2004. *Pendidikan Barparadikma Al-Quran*. Malang: Aditya Media kerjasama dengan UIN Malang press
- Joko, P. Suhagyo. 2006. *Metode Penelitian*, Jakarta: Rineka.
- Kartini, Kartono. 1990. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta: Rajawali.
- Kemendiknas. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Puskur
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2010. *Panduan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kemendiknas
- Mulyasa, E. 2012. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara
- Mulyasa, E. 2014. *Manajemen PAUD*. Bandung: Rosda
- Nazar Abudraham. 2011. *Paradigma Holistik Pengembangan Madrasah*. Yogyakarta: Pustaka Felicha
- Ngalimun. 2012. *Strategi Model Pembelajaran*. Banjarmasin: Aswaja Presindo
- Pupuh Fathurrohman, dkk. 2013. *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Utama
- Ratna Megawangi. 2012. *Pendidikan Karakter, Solusi yang tepat untuk membangun Bangsa*, Bogor: Indonesia Heritage Fondation
- Saryono. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Sitohang, Kasdin, dkk. 2014. *Pendidikan Pancasila: Upaya Internalisasi Nilai-nilai Kebangsaan*, Jakarta: Grafindo
- Soetopo, Hendiyat dan Wasty Soemanto. 1988. *Kepemimpinan & Supervisi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bina Aksara
- Sudarwin Danim dan Khairi. 2012. *Profesi Kependidikan*. Bandung: Alfabeta
- Suyadi dan Ulfah, Mauladi. 2013. *Konsep Dasar PAUD*, Bandung: Rosda

- Syaiful Sagala. 2009. *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Team Penyusun. 2005. *Buku Pedoman Penelitian Skripsi dan Karya Ilmiah*. Palembang: IAIN Raden Fatah
- Thomas Lickona. 2012. *Educating For Character: Mendidik untuk Membentuk Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara
- Tim Penyusun. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka
- Tim Penyusun.2008. *Kamus Pusat Pembinaan dan Pembangunan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Tim Penyusun Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional RI. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Wahjosumidjo. 2005. *Kepemimpinan Kepala Sekolah (tinjauan teoritik dan permasalahannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Wibowo, Agus. 2013. *Manajemen Pendidikan Karakter: Konsep dan Praktik Implementasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Zubaedi. 2010. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta:Kencana
- Zuriah, Nurul. 2011. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: Bumi Aksara

PEDOMAN WAWANCARA

Informan :

Jabatan : Siswa

Jenis Kelamin :

PERTANYAAN

1. Adakah kegiatan religious yang telah dilakukan sekolah agar dapat menanamkan karakter anda? Apakah anda dapat mengikutinya? Jika ada kegiatan apa saja yang anda ikuti?
2. Apakah dengan mengikuti kegiatan tersebut anda memperoleh hasil yang positif?
3. Apakah anda selalu datang ke sekolah tepat waktu? Biasanya jam berapa anda sudah berada di sekolah?
4. Pernahkah anda melakukan pelanggaran di sekolah? Apa upaya/hukuman yang diberikan sekolah kepada siswa yang melanggar peraturan?
5. Apakah anda selalu mengikuti tata tertib yang diberikan sekolah? Apakah anda pernah melanggar tata tertib sekolah tersebut? Jika pernah apa yang ada langgar?

PEDOMAN WAWANCARA

Informan :

Jabatan : Wali kelas

Jenis Kelamin :

PERTANYAAN

1. Apa yang bapak/ibu ketahui mengenai pendidikan karakter? Apakah penting pendidikan karakter bagi siswa-siswi?
2. Nilai-nilai karakter apa saja yang telah diterapkan di sekolah ini?
3. Apakah nilai-nilai karakter yang di kembangkan tersebut telah tertanam pada siswa-siswi?
4. Apakah nilai-nilai religious yang telah berjalan di sekolah ini? Apakah kegiatan religious tersebut dapat mengembangkan karakter siswa-siswi?
5. Program apa yang bapak/ibu terapkan di sekolah sehingga membuat siswa-siswi selalu jujur?
6. Bagaimana tindakan bapak/ibu jika mengetahui siswa-siswi tidak melakukan kejujuran?
7. Bagaimana pandangan bapak/ibu tentang kedisiplinan siswa-siswi? Apakah siswa-siswi disini telah mengikuti peraturan yang telah ada? Atau sebaliknya selalu melanggar peraturan yang telah dibuat, sehingga membuat siswa-siswi ini tidak disiplin?
8. Biasanya apa yang membuat siswa-siswi ini melanggar peraturan atau peraturan apa yang sering mereka langgar?

9. Adakah tindak lanjut yang diberikan sekolah? Tindak lanjut seperti apa yang diberikan sekolah?
10. Apakah setelah di berlakukannya hukuman tersebut siswa-siswi menjadi siswa-siswi yang disiplin?

PEDOMAN WAWANCARA

Informan :

Jabatan : Kepala sekolah

Jenis Kelamin :

PERTANYAAN

1. Apa yang ibu ketahui tentang pendidikan karakter?
2. Nilai karakter apa saja yang ditanamkan di sekolah ini?
3. Bagaimana cara ibu dalam mensosialisasikan nilai karakter religious kepada peserta didik?
4. Bagaimana cara ibu dalam mengembangkan kapasitas untuk menanamkan nilai karakter religious?
5. Dalam pelaksanaan dan kerjasama apa yang ibu lakukan dan siapa saja yang terlibat dalam menanamkan nilai karakter religious?
6. Bagaimana cara ibu memantau perkembangan karakter yang ditanamkan di sekolah ini?
7. Bagaimana cara ibu dalam mensosialisasikan nilai karakter jujur kepada peserta didik?
8. Bagaimana cara ibu dalam mengembangkan kapasitas untuk menanamkan nilai karakter jujur di sekolah ini?
9. Dalam pelaksanaan dan kerjasama apa yang ibu lakukan dan siapa saja yang terlibat dalam menanamkan nilai karakter jujur?

10. Apa yang ibu lakukan dalam memantau perkembangan karakter yang ditanamkan di sekolah ini?
11. Bagaimana cara ibu dalam mensosialisasikan nilai karakter disiplin kepada peserta didik?
12. Bagaimana cara ibu dalam mengembangkan kapasitas untuk menanamkan nilai disiplin?
13. Bagaimana pandangan ibu tentang kedisiplinan siswa-siswi? Apakah siswa-siswi disini telah mengikuti peraturan yang telah ada? Atau sebaliknya selalu melanggar peraturan yang telah dibuat, sehingga membuat siswa-siswi ini tidak disiplin?
14. Dalam pelaksanaan dan kerjasama apa yang ibu lakukan dan siapa saja yang terlibat dalam menanamkan nilai karakter disiplin?
15. Apa yang ibu lakukan dalam memantau perkembangan nilai-nilai karakter yang ditanamkan di sekolah ini?
16. Faktor apa saja yang mempengaruhi dalam menanamkan nilai karakter di sekolah ini?
17. Bagaimana cara ibu mengatasi kendala-kendala tersebut?

TRANSKIP WAWANCARA

Informan :

Jabatan :

Jenis Kelamin :

Hari/Tanggal :

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang bapak/ibu ketahui mengenai pendidikan karakter? Apakah penting pendidikan karakter bagi siswa-siswa?	Pendidikan karakter merupakan suatu
2	Nilai-nilai karakter apa saja yang telah diterapkan di sekolah ini?	Banyak sekali nilai karakter yang kita tanamkan disini, tetapi kita hanya memfokus pada nilai karakter religious, kejujuran dan kedisiplinan siswa.
3	Apakah nilai-nilai karakter yang di kembangkan tersebut telah tertanam pada siswa-siswi?	Iya sejauh ini siswa dapat memahami nilai-nilai karakter tersebut dan mengamalkannya ke dalam kehidupan sehari-hari di sekolah dan di rumah masing-masing
4	Apakah nilai-nilai religious yang telah berjalan di sekolah ini? Apakah kegiatan religious tersebut dapat mengembangkan karakter siswa-siswi	Nilai religious yang kita terapkan disini mulai dari kegiatan rutin seperti shalat wajib berjama'ah, shalat sunnah, membaca surat-surat pendek dan lain sebagainya.

5	Program apa yang bapak/ibu terapkan di sekolah sehingga membuat siswa-siswi selalu jujur	Disini kita membuat program kantin kejujuran, dengan adanya program kantin kejujuran ini diharapkan siswa dapat berperilaku jujur
6	Bagaimana tindakan bapak/ibu jika mengetahui siswa-siswi tidak melakukan kejujuran	Namanya juga anak-anak ya susah dibilangin, jadi kalau ada anak yang seperti itu iya kita tegur mereka
7	Bagaimana pandangan bapak/ibu tentang kedisiplinan siswa-siswi? Apakah siswa-siswi disini telah mengikuti peraturan yang telah ada? Atau sebaliknya selalu melanggar peraturan yang telah dibuat, sehingga membuat siswa-siswi ini tidak disiplin	Sebagian siswa sudah ada yang menaati peraturan dan sebaliknya ada siswa yang masih melanggar.
8	Biasanya apa yang membuat siswa-siswi ini melanggar peraturan atau peraturan apa yang sering mereka langgar	seperti siswa sering datang terlambat ke sekolah, siswa yang masih berkeliaran di saat jam pelajaran dan masih ada siswa yang mencontek pada saat ujian harian
9	Adakah tindak lanjut yang diberikan sekolah? Tindak lanjut seperti apa yang diberikan sekolah	Biasanya mereka kita tegur dan bahkan bisa kita panggil orang tuanya

10	Apakah setelah di berlakukannya hukuman tersebut siswa-siswi menjadi siswa-siswi yang disiplin	Iya ada
----	--	---------

TRANSKIP WAWANCARA

Informan :

Jabatan :

Jenis Kelamin :

Hari/Tanggal :

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang ibu ketahui tentang pendidikan karakter?	
2	Nilai karakter apa saja yang ditanamkan di sekolah ini?	
3	Bagaimana cara ibu dalam mensosialisasikan nilai karakter religious kepada peserta didik?	
4	Bagaimana cara ibu dalam mengembangkan kapasitas untuk menanamkan nilai karakter religious?	
5	Dalam pelaksanaan dan kerjasama apa yang dilakukan dan siapa saja yang terlibat dalam menanamkan nilai karakter religious?	
6	Bagaimana cara ibu memantau perkembangan karakter yang ditanamkan di sekolah ini?	
7	Bagaimana cara ibu dalam mensosialisasikan nilai karakter jujur kepada peserta didik?	
8	Bagaimana cara ibu dalam mengembangkan kapasitas untuk menanamkan nilai karakter jujur?	
	Bagaimana cara ibu mengimplementasikan nilai karakter kepada peserta didik?	

9	Bagaimana cara ibu memantau perkembangan karakter jujur yang ditanamkan di sekolah ini?	
	Bagaimana cara ibu dalam mensosialisasikan nilai karakter disiplin kepada peserta didik?	
10	Bagaimana cara ibu dalam mengembangkan kapasitas untuk menanamkan nilai karakter disiplin?	
11	Bagaimana cara ibu mengimplementasikan nilai kedisiplinan kepada peserta didik?	
12	Bagaimana cara ibu memantau perkembangan karakter disiplin yang ditanamkan di sekolah ini?	
13	Apa saja factor yang mempengaruhi?	
14	Bagaimana ibu mengatasi hambatan-hambatan tersebut?	

Catatan Observasi

Tanggal :

Tempat :

No	Hal Yang Diamati	Catatan Observasi
1.	Pelaksanaan kepemimpinan dalam bentuk menjalankan tugas sebagai kepala sekolah: <ul style="list-style-type: none">a. Perencanaan program kerjab. Pelaksanaan program kerjac. Supervisi dan evaluasi	<ul style="list-style-type: none">a. Kepala sekolah membuat tim perencanaan program kerja yang melibatkan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, komite dan masyarakat kemudian disahkan oleh yayasanb. Pelaksanaan KBM sesuai dengan kalender akademikc. Kepala sekolah memeriksa absensi fingerprint untuk tenaga pendidik dan kependidikan, memonitoring perkembangan peserta didik melalui wali kelas, melihat hasil prestasi atau nilai raport dan memonitoring kinerja tenaga pendidik dan tenaga kependidikan
2.	Keterampilan dalam berkomunikasi	Kepala sekolah ramah kepada semua warga sekolah, seperti tenaga pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik,

		orang tua siswa dan lain-lain, dan menjalin keakraban dengan tenaga pendidik dan kependidikan seperti sering mengadakan kegiatan masak-masak dan makan bersama tenaga pendidik dan kependidikan di setiap hari sabtu
3.	Keterampilan dalam mengelola sumber daya manusia	Peserta didik yang berprestasi dalam ekstrakurikuler BTA sering mengikuti lomba, dan untuk tenaga pendidik dan tenaga kependidikan diberi kesempatan untuk mengembangkan karir melalui pelatihan/workshop atau diklat
4.	Keterampilan dalam pengambilan keputusan	Kepala sekolah memimpin rapat, dalam rapat kepala sekolah memberi kesempatan kepada tenaga pendidik dan tenaga pendidik untuk menyampaikan pendapat kemudian kepala sekolah mengambil keputusan sesuai dengan kesepakatan bersama
5.	Pengembangan sekolah dalam bentuk program khusus	Membuat program BTA yang dilaksanakan setiap hari setelah jam sekolah berakhir dan sholat

		dhuha untuk kelas IV, V dan VI
--	--	--------------------------------

PEDOMAN DOKUMENTASI

Tanggal :

Tempat :

No	Hal Yang di Dokumentasikan	Hasil Dokumentasi	
		Ada	Tidak Ada
1.	Struktur Organisasi	✓	-
2.	Visi, Misi dan Tujuan Sekolah	✓	-
3.	Profil Sekolah	✓	-
4.	Dokumen rapat dalam membuat program dan kebijakan sekolah	✓	-
5.	Data program kerja	✓	-
6.	Kalender akademik	✓	-



UIN
RADEN FATAH
PALEMBANG

ALAMAT : JL. PROF. K.H ZAINAL ABIDIN FIKRI KODE POS : 30126 KOTAK POS: 54 TLP. (0711) 353276 PALEMBANG

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

Absen Bimbingan Skripsi

Nama : Eka Lestari
NIM : 13290026
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Strategi Kepala Sekolah Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter
Pada Anak Usia Dini di TK Negeri Pembina Tanjung Batu
Pembimbing 1: Drs. Saipul Annur, M. Pd.1
NIP : 19701208 199603 1 003

No.	Tanggal	Masalah Yang dikonsultasikan	Paraf
1	08-08-2017	Search dan proposal	A
2	12-07-2017	Perbaiki bab I lihat saran	A
3	18-07-2017	lihat teori + perbaikai	A
4	20-07-2017	sesuaikan analisis data. di metode	A
5	21-07-2017	Ace proposal	A
6	05-10-2017	metode harus lebih fokus dan fokus lihat indikator	A
7	17-10-2017	All bab I perbaiki bab II lihat literatur	A



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN FATAHPALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM**

Sekretariat : Jl. Prof. DR. K.H. Zainal Abidin Fikri Km.3,5 Palembang 30126 Telp: (0711) 353276 Palembang

Nama : Eka Lestari

Nim : 13290026

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Judul Skripsi : Strategi Kepala Sekolah dalam Menanamkan Pendidikan Karakter di SD
Pusri Palembang

Pembimbing I : Drs. Saipul Annur, M.Pd. |

Nip : 19770715 200604 2003

NO	Tanggal	Konsultasi	Paraf
8	8-12-2017	Acc Bab III	
9	13-12-2017	Acc APD Lanjut. No 766 II	
10	14-01-2018	Por Baile Bab III	
11	05-02-2018	Por Baile Libat Certakan tor utbung. Analisis foto. Trianggelen. Data ^{1 2} MPTK = konsistensi sumber. $\leftarrow \begin{matrix} 2 \\ 3 \end{matrix}$	
12	5-02-2018	Acc bab IV dan V	
		Acc ujian Longkepi Lampiran Abstrak	



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

Sekretariat : Jl. Prof. DR. K.H. Zainal Abidin Fikri Km.3,5 Palembang 30126 Telp: (0711) 353276 Palembang

Nama : Eka Lestari

Nim : 13290026

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Judul Skripsi : Strategi Kepala Sekolah dalam Menanamkan Pendidikan Karakter di SD
Pusri Palembang

Pembimbing II: Dr. Amilda, MA

Nip : 19770715 200604 2003

NO	Tanggal	Konsultasi	Paraf
1.	19-5-2017	Proposal - Masalah / judul lebih difokuskan - sesuaikan isi proposal dengan judul yang sudah disepakati	
2.	2-6-2017	observasi wawancara dokumentasi } Uraikan Indikator yang akan dilakukan	
3.	14-7-2017	Acc Proposal	
4.	8-11-2017	persaiki IPD sesuai petunjuk dan Saran	



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN FATAHPALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

Sekretariat : Jl. Prof. DR. K.H. Zainal Abidin Fikri Km.3,5 Palembang 30126 Telp: (0711) 353276
Palembang

Nama : Eka Lestari

Nim : 13290026

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Judul Skripsi : Strategi Kepala Sekolah Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter di SD
Pusri Palembang

Pembimbing II: Amilda, M.A

Nip : 197707152006042003

NO	Tanggal	Konsultasi	Paraf
4	13-9-2017	lembur konsultasi panyer & pisah, sertakan juga tang konsul. Belum bisa & cek. foto ada papa lampiran ofe menelusuri	
5	5-10-2017	Ace bab I dan II	
6	23-10-2017	Ace bab III - Buat instrumen : ① pedoman wawancara } lihat ② pedoman observasi } instruktur	



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM**

Sekretariat : Jl. Prof. DR. K.H. Zainal Abidin Fikri Km.3,5 Palembang 30126 Telp: (0711) 353276 Palembang

Nama : Eka Lestari

Nim : 13290026

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Judul Skripsi : Strategi Kepala Sekolah dalam Menanamkan Pendidikan Karakter di SD
Pusri Palembang

Pembimbing II: Dr. Amilda, MA

Nip : 19770715 200604 2003

NO	Tanggal	Konsultasi	Paraf
7	15-11-2019	Ace IP, Suku Kelapa	
8	19-12-2019	Bab IV : jelaskan dg si bering analisis penditi Hap hasil penditian. Tentukan karakteristik di sur Strategi sb.	
9	22-12-2019	Bab IV : analisis Berdasarkan kutipan wawancara dan pedoman dari hasil wawancara	



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM**

Sekretariat : Jl. Prof. DR. K.H. Zainal Abidin Fikri Km.3,5 Palembang 30126 Telp: (0711) 353276 Palembang

Nama : Eka Lestari

Nim : 13290026

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Judul Skripsi : Strategi Kepala Sekolah dalam Menanamkan Pendidikan Karakter di SD
Pusri Palembang

Pembimbing I : Dt. Amilda, MA

Nip : 197707152006042003

NO	Tanggal	Konsultasi	Paraf
10	28-12-17	Au Bab IV	
11	8-1-2018	Au Bab V, terlengkap abstrak, Daftar tabel, lampiran dll	
12	23-1-2018	terlengkap abstrak	
13	1-2-2018	terlengkap lagi	
14	7-2-2018	Au Bab VI, siap diserahkan	